

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN TUTOR SEBAYA UNTUK
MENINGKATKAN KETERAMPILAN PASSING SEPAKBOLA PADA
PESERTA DIDIK KELAS V SD NEGERI 1 SUKOREJO**

TUGAS AKHIR SKRIPSI



Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mendapatkan gelar
Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar

Oleh:
Naufal Zuhair Shalahuddin
NIM 20604221070

**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2024**

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN TUTOR SEBAYA UNTUK
MENINGKATKAN KETERAMPILAN PASSING SEPAK BOLA PADA
PESERTA DIDIK KELAS V SD NEGERI 1 SUKOREJO**

TUGAS AKHIR SKRIPSI



Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mendapatkan gelar
Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar

Oleh:
Naufal Zuhair Shalahuddin
NIM 20604221070

**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2024**

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN TUTOR SEBAYA UNTUK
MENINGKATKAN KETERAMPILAN PASSING SEPAK BOLA PADA
PESERTA DIDIK KELAS V SD NEGERI 1 SUKOREJO**

Oleh:
Naufal Zuhair Shalahuddin
NIM 20604221070

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa tinggi penerapan metode pembelajaran tutor sebaya dalam meningkatkan keterampilan *passing* sepak bola pada peserta didik kelas V SD Negeri 1 Sukorejo.

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen yang berupa tes *passing* pada peserta didik dan penilaian mengenai penerapan metode pembelajaran tutor sebaya. Sampel penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Negeri 1 Sukorejo, Kecamatan Wedi dengan jumlah 38 peserta didik. Teknik analisis data yang digunakan adalah data deskriptif dengan persentase.

Hasil penelitian ini diketahui bahwa penerapan metode pembelajaran tutor sebaya terhadap keterampilan *passing* sepak bola peserta didik kelas V SD Negeri 1 Sukorejo secara keseluruhan adalah berada pada kategori “Sangat Tinggi” 11%, kategori “Tinggi” 13%, kategori “Sedang” 42%, kategori “Rendah” 34%, dan kategori “Sangat Rendah” 0%. Dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa tingkat keterampilan *passing* sepak bola pada penerapan metode pembelajaran tutor sebaya peserta didik kelas V SD Negeri 1 Sukorejo dikatakan berhasil dengan kategori “Sedang” diikuti dengan responden pada kategori “Tinggi” dan kategori “Sangat Tinggi” lebih banyak dari ketidak berhasil saat penerapan metode pembelajaran tutor sebaya.

Kata Kunci: Metode Pembelajaran, Metode Tutor Sebaya, *Passing* Sepak Bola

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN TUTOR SEBAYA UNTUK
MENINGKATKAN KETERAMPILAN PASSING SEPAK BOLA PADA
PESERTA DIDIK KELAS V SD NEGERI 1 SUKOREJO**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

**Naufal Zuhair Shahahuddin
NIM 20604221070**

Telah disetujui untuk dipertahankan di depan Tim Pengaji Tugas Akhir
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta

Tanggal: 2 Juli 2024

Koordinator Program Studi

Dosen Pembimbing



Dr. Hari Yuliarto, M.Kes.

NIP. 196707011994121001



Dr. Aris Fajar Pambudi, M.Or.

NIP. 198205222009121006

LEMBAR PENGESAHAN

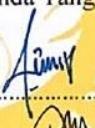
PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN TUTOR SEBAYA UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN PASSING SEPAK BOLA PADA PESERTA DIDIK KELAS V SD NEGERI 1 SUKOREJO

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Naufal Zuhair Shalahuddin

NIM 20604221070

Telah dipertahankan di depan Tim Pengaji Tugas Akhir Skripsi
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal: 18 Juli 2024

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Aris Fajar Pambudi, S.Pd., M.Or. (Ketua Tim Pengaji)		26 - 7 . 2024
Dr. Pasca Tri Kaloka, M.Pd. (Sekretaris Tim pengaji)		26 / 7 . 2024
Dr. Heri Yogo Prayadi, S.Pd.Jas., M.Or. (Pengaji Utama)		26 / 7 . 2024

Yogyakarta, 26 Juli 2024
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Naufal Zuhair Shalahuddin

NIM : 20604221070

Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar

Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan

Judul TAS : Penerapan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Keterampilan Passing Sepak Bola Pada Peserta Didik Kelas V SD Negeri 1 Sukorejo

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat-pendapat orang yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 2 Juli 2024

Yang menyatakan,



Naufal Zuhair Shalahuddin
NIM. 20604221070

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji Syukur Alhamdulillah saya ucapkan kepada ALLAH SWT yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran dalam proses saya menyelesaikan studi di Universitas Negeri Yogyakarta. Dengan ini saya persembahkan karya ini untuk:

1. Kedua Orang Tua tercinta (Bapak Karsidi dan Ibu Siti Khotimah, S.Pd.) yang telah membimbing dengan penuh kesabaran dan memenuhi segala keperluan, itu tidak lain hanya untuk melihat anaknya menjadi anak yang berbakti kepada orang tua dan menjadi anak yang sukses dunia akhirat. Terima kasih atas segala cinta dan kasih saying yang telah engkau berikan serta do'a-do'a yang selalu mengiringi langkahku.
2. Kedua Kakak (Muhammad Fakhri Izzuddin dan Abyan Nadzir Ihsani) yang telah memberi dukungan, semangat, dan do'anya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Penerapan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Keterampilan Passing Sepak Bola Pada Peserta Didik Kelas V SD Negeri 1 Sukorejo” ini dapat disusun sesuai dengan harapan.

Terselesaikannya Tugas Akhir Skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan peran berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan S.Pd., M.Or. selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
2. Bapak Dr. Hari Yuliarto, M.Kes. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Bapak Dr. Aris Fajar Pambudi, M.Or. selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang selalu sabar membimbing dan memberikan semangat, dukungan serta arahan dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi.
4. Bapak Mardjuki, S.Pd.SD. selaku Kepala Sekolah dan Bapak Heri Gunawan, S.Pd. selaku Guru Wali Kelas 5 SD Negeri 1 Sukorejo yang telah memberikan izin serta mendampingi untuk penelitian Tugas Akhir Skripsi (TAS).
5. Kedua Orang Tua saya Bapak Karsidi dan Ibu Siti Khotimah, S.Pd. yang selalu memberikan dukungan.
6. Muhammad Fakhri Izzudin dan Abyan Nadzir Ihsani selaku Kakak yang telah memberikan *Support*.
7. Kepada teman-teman PJSD Penjas C 2020 saya terima kasih telah menemani dan memberikan warna masa-masa perkuliahan. Semoga kalian selalu dalam Lindungan Allah SWT dan dimudahkan dalam berbagai hal.

8. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 2 Juli 2024

Penulis,



Naufal Zuhair Shalahuddin

NIM 20604221070

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....	v
HALAMAN PERSEMPAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian	8
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	 10
A. Kajian Teori	10
B. Kajian Penelitian yang Relevan	31
C. Kerangka Pikir	33
 BAB III METODE PENELITIAN	 36
A. Jenis Penelitian	36
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	36
C. Populasi dan Sampel Penelitian	37
D. Definisi Operasional Variabel.....	37
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	38
F. Validitas dan Reliabilitas Penelitian	39
G. Teknik Analisis Data.....	40
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	 42
A. Hasil Penelitian.....	42
B. Pembahasan.....	64
C. Keterbatasan Penelitian.....	67
 BAB V SIMPULAN DAN SARAN	 69
A. Simpulan	69
B. Implikasi	69
C. Saran	70
 DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN	74

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Kelebihan dan kekurangan Metode Tutor Sebaya.....	19
Tabel 2. Keterangan Subjek	37
Tabel 3. Kelas Interval	41
Tabel 4. Deskripsi Statistik <i>passing</i> sepak bola kaki bagian dalam.....	48
Tabel 5. Norma Penilaian passing sepak bola menggunakan kaki bagian dalam .	49
Tabel 6. Deskripsi Statistik passing sepak bola menggunakan kaki bagian luar ..	52
Tabel 7. Norma Penilaian passing sepak bola menggunakan kaki bagian luar.....	53
Tabel 8. Deskripsi Statistik passing sepak bola menggunakan punggung kaki	56
Tabel 9. Norma Penilaian passing sepak bola menggunakan punggung kaki.....	57
Tabel 10. Deskripsi Statistik passing sepak bola keseluruhan	60
Tabel 11. Norma Penilaian passing sepak bola keseluruhan.....	61

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Tahapan melakukan <i>short passing</i>	25
Gambar 2. Tahapan melakukan <i>long passing</i>	26
Gambar 3. Mengumpan Bola Menggunakan Kaki Bagian Dalam.	27
Gambar 4. Mengumpan Bola Menggunakan Kaki Bagian Luar.....	28
Gambar 5. Mengumpan Bola Menggunakan Punggung Kaki.	29
Gambar 6. Kerangka Berfikir.....	35
Gambar 7. Norma Penilaian <i>passing</i> sepak bola kaki bagian dalam	50
Gambar 8. Persentase <i>passing</i> sepak bola menggunakan kaki bagian dalam	51
Gambar 9. Norma Penilaian <i>passing</i> sepak bola menggunakan kaki bagian luar	54
Gambar 10. Persentase <i>passing</i> sepak bola menggunakan kaki bagian luar.....	55
Gambar 11. Norma Penilaian passing sepak bola menggunakan punggung kaki.	58
Gambar 12. Persentase <i>passing</i> sepak bola menggunakan kaki bagian luar.....	59
Gambar 13. Norma Penilaian <i>passing</i> sepak bola keseluruhan	62
Gambar 14. Persentase <i>passing</i> sepak bola keseluruhan	63
Gambar 15. Pengisian Kuesioner Guru PJOK SD Negeri 1 Sukorejo.....	83
Gambar 16. Peneliti menjelaskan proses penilaian kepada peserta didik.....	83
Gambar 17. Pengambilan nilai kepada peserta didik	84
Gambar 18. Evaluasi Penilaian pada peserta didik	84

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Instrumen Penilaian Peningkatan Keterampilan Passing Sepak bola	74
Lampiran 2. Surat Izin Penelitian.....	77
Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian SD Negeri 1 Sukorejo.....	78
Lampiran 4. Data Penelitian.....	79
Lampiran 5. Hasil Pengolahan Data Penelitian.....	81
Lampiran 6. Dokumentasi Penelitian.....	83

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sarana yang menjadi kebutuhan pokok dilakukan dalam kehidupan sehari-hari bermasyarakat, karena pendidikan memiliki misi guna mencerdaskan kehidupan bangsa mulai dari sumber daya manusia. Prosedur dalam pendidikan tidak meninggalkan pada kesadaran aktivitas fisik atau literasi pada fisik yang diterapkan dalam pembelajaran di sekolah melalui Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK), pendidikan jasmani sendiri merupakan proses pendidikan melalui aktivitas jasmani yang dijadikan sebagai media guna mencapai perkembangan fisik tiap peserta didik.

Pada pendidikan jasmani tiap individu dari peserta didik diarahkan ke dalam aktivitas jasmani yang meliputi olahraga dan kesehatan yang sudah termasuk ke dalam keterampilan beraktivitas mulai dari dasar. Pendidikan jasmani di sekolah sendiri merupakan salah satu proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kebugaran jasmani pada peserta didik, serta memberikan pemahaman tentang aktivitas fisik yang baik dan benar dimulai dari teknik dasar hingga menghasilkan gerak dan tujuan berolahraga yang sempurna baik untuk kebugaran tubuh. Pendidikan jasmani juga dibutuhkan untuk memperoleh pengalaman yang berharga seperti kecerdasan, emosi, perhatian, kerjasama, dan keterampilan (Utama, 2020, p. 2).

Menurut Utama (2020, p. 2) pendidikan jasmani sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak terhadap potensi kognitif, afektif, dan psikomotor. Proses pada pembelajaran ini diperlukan susunan yang saling berinteraksi dan

berkaitan satu dengan yang lain. Salah satunya adalah interaksi antara guru dan peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung, yang mana guru merupakan peranan penting saat proses pembelajaran guna mencapai tujuan yang diinginkan, tidak menutup kemungkinan juga beberapa hal termasuk proses pembelajaran tidak berjalan sesuai dengan keinginan berasal dari guru sendiri.

Guru sebagai pemegang peranan penting terhadap proses pembelajaran terkadang memiliki kelemahan dalam menyampaikan suatu pokok bahasan yang disebabkan antara lain kurang membangkitkan perhatian dan aktivitas dari tiap peserta didik dalam mengikuti pelajaran. Pada dasarnya guru sebagai pemegang peranan tersebut memiliki tujuan untuk dicapai termasuk kompetensi dalam setiap proses pembelajaran. Setiap kurikulum yang dijalankan dengan baik tetapi terkadang guru kurang dalam penyampaian dan faktor-faktor tersebut sehingga proses belajar mengajar belum tentu sesuai dengan target kompetensi yang diinginkan.

Melalui pendidikan jasmani yang salah satu aspek dituju merupakan rangsangan gerak dasar yang harus sesuai dituju pada peserta didik sesuai dengan tujuan yang didapat yakni perkembangan sikap, mental, sosial, emosi yang seimbang serta keterampilan gerak dalam peserta didik. Sangat penting peran dari pendidikan jasmani di sekolah maka harus secara maksimal disampaikan. Pada bahasan berikut aktivitas jasmani tidak hanya pada satu tujuan pokok saja, namun memiliki beberapa macam permainan olahraga yang wajib diajarkan salah satunya adalah materi dari cabang olahraga sepak bola.

Tidak hanya keterampilan dasar yang perlu dikembangkan, namun beberapa manfaat yang akan diperoleh pada materi sepak bola, yakni dapat membentuk sikap tubuh yang baik seperti anatomis, fisiologis, kesehatan dan keterampilan dalam jasmani. Tidak hanya hal tersebut tetapi manfaat bagi rohani yang meiputi kejiwaanm kepribadian, dan karakter akan tumbuh ke arah yang sesuai dengan kompetensi baik dalam pembelajaran maupun bermasyarakat. Tidak langsung bertujuan pada inti sepak bola namun dalam pendidikan jasmani secara bertahap dengan langkah awal memperkenalkan teknik dasar sepak bola agar peserta didik memahami dan menguasai secara maksimal.

Adapun beberapa teknik dasar dalam sepak bola yakni *passing* dan menggiring bola, yang merupakan teknik dasar dalam materi sepak bola menjadikan salah satu sisi menarik dari permainannya. *Passing* sendiri dapat diartikan sebagai upaya seseorang memberikan atau mengoper bola menggunakan kaki bagian dalam atau kaki bagian luar kepada rekan satu tim. Perlu cara yang baik dan tepat dalam mengajarkan *passing* pada peserta didik khususnya pada anak sekolah dasar. Keberhasilan dari pembelajaran tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang diterapkan guru. Maka dari itu, seorang guru harus mampu untuk menerapkan berbagai macam pembelajaran keterampilan untuk meningkatkan keterampilan *passing* pada peserta didik.

Permasalahan yang terjadi saat ini dalam proses pembelajaran penjas termasuk salah satunya dalam mengajarkan teknik dasar *passing* pada permainan sepak bola terhadap peserta didik sekolah dasar memperlihatkan bahwa penyampaian dari guru yang kurang maksimal, hal itu terjadi karena guru hanya

berfokus dalam materi saja tidak memperhatikan sisi dari pelaku utama yang akan mendapatkan materi tersebut yakni peserta didik untuk dapat memahami dengan baik, dan juga guru masih kurang cermat dalam penerapan sehingga peserta didik merasa bosan dan bahkan tidak tau materi yang disampaikan terhadap *passing* sepak bola.

Berdasarkan hasil observasi tingkat awal yang dilakukan juga mendapatkan bahwa masih rendahnya hasil belajar *passing* dari peserta didik kelas V Sekolah Dasar, yang terjadi dalam observasi kali ini mengenai *passing* sepak bola hanya 2 dari 7 peserta didik yang mampu secara maksimal melakukan *passing* menggunakan kaki bagian dalam, bagian luar, dan punggung kaki. Dapat dikatakan hal ini terjadi karena faktor pembelajaran yang hanya berorientasi pada guru, dengan keadaan ini maka guru PJOK sepenuhnya mengambil peran dalam kegiatan belajar mengajar dengan menyiapkan seluruh aspek kepentingan dalam hasil belajar mengajar tersebut, tanpa melibatkan kepemimpinan dari tiap peserta didik.

Dari hal tersebut, peserta didik lebih cenderung untuk mengikuti instruksi dari guru sehingga efektivitas secara keseluruhan dikuasai oleh guru. Selain itu sarana dan prasarana juga sangat mempengaruhi hasil pembelajaran dalam materi sepak bola. Dari hasil observasi tingkat awal yang dilakukan, mendapatkan hasil bahwa peralatan untuk permainan bola kecil dan bola besar kurang memadai dari standar yang sudah diterapkan. Maka dari itu, sarana dan prasarana ini sangat berpengaruh terhadap keterlambatan belajar peserta didik, khususnya pada materi teknik dasar *passing* sepak bola.

Hal tersebut mempengaruhi dari materi teknik dasar *passing* sepak bola karena kurangnya variasi dalam gaya latihan dan gaya mengajar yang lain, sehingga mengakibatkan kegiatan hasil belajar mengajar hanya berorientasi pada guru PJOK saja, yang menyebabkan peserta didik merasa bosan saat mengikuti pembelajaran yang sepenuhnya dikuasai oleh guru PJOK. Perlu adanya terobosan yang baru serta bervariasi dalam pembelajaran *passing* sepak bola terhadap peserta didik, dengan menerapkan model pembelajaran yang sesuai agar hasil belajar sendiri dapat mengalami peningkatan dan tidak hanya monoton berorientasi pada guru.

Metode pembelajaran yang baru serta bervariasi pada peserta didik yakni dengan diterapkannya model pembelajaran tutor sebaya. Menurut Sudjadmiko (2020, p. 5) tutor sebaya merupakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh peserta didik di dalam kelompok satu sama lainnya tanpa intervensi langsung dari guru. Dalam metode ini peserta didik tidak hanya dijadikan sebagai obyek pembelajaran saja, tetapi menjadi subyek dalam pembelajaran. Dengan peserta didik diajak untuk menjadi tutor atau dalam artian sumber belajar atau guru bayangan bagi peserta didik lainnya. Beberapa peserta didik yang memiliki keterampilan lebih akan dijadikan sebagai tutor bagi temannya dengan cara guru PJOK memberikan contoh gerakan *passing* dalam sepak bola.

Pada peserta didik yang menjadi tutor diberikan pemahaman sebaik mungkin sehingga berhasil menguasai gerakan *passing* dalam sepak bola. Kemudian, peserta didik yang menjadi tutor mengajarkan kepada teman yang lain. Dengan demikian peserta didik yang menjadi tutor dapat mengulang dan

menjelaskan kembali sehingga menjadi lebih memahami. Metode dalam pembelajaran penjas dengan tutor sebaya merupakan sebuah prosedur peserta didik yang mengajar atau sebagai guru bayangan untuk menyampaikan materi kepada peserta didik lainnya, tutor sebaya ini juga dikenal sebagai pembelajaran teman sebaya atau antar peserta didik.

Penelitian ini menggunakan metode dari tutor sebaya pada peserta didik kelas V SD Negeri 1 Sukorejo dengan harapan saat proses pembelajaran berlangsung khususnya *passing* pada sepak bola dapat maksimal dan membuat variasi serta hal baru pada peserta didik. dengan belajar langsung pada tutor sebagai teman sekelas maka tidak ada rasa kaku dalam proses pembelajaran yang berlangsung mulai dari menjelaskan, melakukan, hingga bertanya. Dari hal tersebut akan menciptakan situasi belajar yang menyenangkan dan juga maksimal dalam melakukan *passing* sepak bola serta akan lebih tercapai dalam kompetensi yang diinginkan.

Metode pembelajaran tutor sebaya terhadap pembelajaran PJOK khususnya pada materi sepak bola teknik dasar *passing* dapat meningkatkan hasil belajar serta mendapatkan pengalaman dan suasana baru dalam kegiatan belajar mengajar, dari permasalahan di atas pentingnya memilih suatu metode pembelajaran yang tepat guna di terapkan kepada peserta didik salah satunya adalah metode tutor sebaya untuk meningkatkan kualitas teknik dasar *passing* dalam sepak bola maka berlanjut pada kajian melalui penelitian "Penerapan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Keterampilan *Passing* Sepakbola pada peserta didik kelas V SD Negeri 1 Sukorejo"

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, dapat di identifikasi permasalahannya sebagai berikut:

1. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan pada peserta didik kelas V SD Negeri 1 Sukorejo terhadap keterampilan *passing* dalam sepak bola.
2. Pembelajaran berorientasi pada guru sehingga kurangnya keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.
3. Guru kurang bervariasi dan tidak merumuskan hal baru pada pembelajaran.
4. Minimnya kesadaran pada peserta didik kelas V SD Negeri 1 Sukorejo mengenai belajar dengan teman sebaya.
5. Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SD Negeri 1 Sukorejo kurang memadai untuk pembelajaran sepak bola, khususnya untuk variasi dalam pengembangan teknik sepak bola.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini diberi batasan sehingga penelitian ini menjadi jelas dan tidak terlalu luas dalam pembahasan, ruang lingkup yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah “Penerapan metode pembelajaran tutor sebaya untuk meningkatkan keterampilan *passing* sepak bola pada peserta didik kelas V SD Negeri 1 Sukorejo” yang di mana peserta didik menjadi subyek untuk tutor teman sebaya pada pembelajaran *passing* sepak bola dengan harapan penelitian ini dapat memberikan informasi terkait metode pembelajaran tutor sebaya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan batasan masalah tersebut maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut “seberapa baik penerapan metode pembelajaran tutor sebaya dalam meningkatkan keterampilan *passing* sepak bola pada peserta didik kelas V SD Negeri 1 Sukorejo?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa berhasilnya penerapan metode pembelajaran tutor sebaya dalam meningkatkan keterampilan *passing* sepak bola pada peserta didik kelas V SD Negeri 1 Sukorejo.

F. Manfaat Penelitian

Apabila tujuan penelitian ini dapat tercapai, maka diharapkan dapat memberikan manfaat, sebagai berikut:

1. Secara teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan agar mampu meningkatkan pemahaman dan bermanfaat bagi setiap pihak dan menjadi gambaran tentang metode pembelajaran tutor sebaya terhadap *passing* sepak bola di SD Negeri 1 Sukorejo.
 - b. Diharapkan penelitian ini sebagai acuan dalam menerapkan bahan ajar pendidikan jasmani terhadap metode pembelajaran tutor sebaya dan *passing* sepak bola.

c. Penelitian ini diharapkan menjadi sumber inspirasi bagi perkembangan pembelajaran pendidikan jasmani di Sekolah Dasar metode pembelajaran tutor sebaya dan *passing* sepak bola.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti, dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan dalam pembelajaran pendidikan jasmani terhadap penerapan metode pembelajaran tutor sebaya terhadap *passing* sepak bola.
- b. Bagi guru PJOK, hasil penelitian ini dapat diimplementasikan oleh guru untuk meningkatkan variasi pembelajaran serta dapat menambah inovasi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.
- c. Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan menjadi lebih aktif dan bersemangat lagi dalam melakukan pembelajaran olahraga melalui tutor sebaya.
- d. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi mengenai variasi metode pembelajaran terhadap peserta didik.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Mengajar

Mengajar pada hakikatnya merupakan suatu usaha guna menciptakan kondisi atau sistem pada lingkungan untuk mendukung dan memungkinkan berlangsungnya proses belajar (Sardiman, 2016, p. 47). Pada dasarnya mengajar merupakan penyampaian ilmu ataupun suatu hal yang prosesnya dapat menambah suatu pengetahuan atau wawasan kepada peserta didik. Hal tersebut juga dijelaskan oleh Hamalik (2017, p. 48) yang mendefinisikan mengajar sebagai usaha mengorganisir lingkungan sehingga menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik. Dalam penjelasan tersebut, guru harus bisa membuat perubahan tingkah laku yang lebih baik pada peserta didik yang diajarnya.

Proses mengajar dalam penjelasan tersebut mendeskripsikan bahwa peserta didik sebagai subjek dan objek dalam belajar, mempunyai keterampilan dasar untuk berkembang secara optimal sesuai dengan keterampilan yang dimilikinya. Mengajar merupakan penciptaan kondisi lingkungan yang mendukung untuk proses belajar, dimana proses tersebut akan menghasilkan sebuah perubahan, dalam definisi tersebut mengajar mempunyai fungsi dalam menyediakan kondisi yang kondusif dan berperan aktif dan banyak melakukan kegiatan pada peserta didik, dapat disimpulkan bahwa mengajar adalah suatu usaha guna menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung berlangsungnya proses belajar sehingga

mampu membuat perubahan tingkah laku yang lebih baik pada peserta didik sebagai subjek dan objek dalam belajar.

Untuk merealisasikan proses mengajar yang baik sesuai pada penjelasan di atas, seorang guru harus memiliki prinsip-prinsip mengajar yang dapat dilaksanakan secara efektif agar saat proses mengajar guru tidak hanya asal atau tidak memiliki tujuan. Prinsip mengajar juga berguna untuk mengetahui gejala-gejala yang terjadi pada peserta didik. Adapun prinsip-prinsip dalam mengajar menurut Sanjaya (2013, p. 224) ada 9, yakni. berorientasi pada tujuan, aktivitas, individualitas, integritas, interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, motivasi. Sedangkan prinsip-prinsip mengajar menurut Slameto (2015, pp. 35-39) ada 10, yakni. perhatian, aktivitas, appersepsi, peragaan, repetoso, korelasi, konsentrasi, sosialisasi, individualisasi, dan evaluasi.

Dari beberapa prinsip yang dikemukakan oleh ahli, maka penting bagi guru untuk dapat memahami dan menerapkan prinsip-prinsip dari mengajar agar dalam proses pembelajaran dapat mencapai tujuan yang akan diharapkan. Prinsip dalam mengajar ini juga dapat digunakan untuk mengetahui gejala serta perubahan yang terjadi pada peserta didik. Prinsip-prinsip mengajar sangat penting bagi guru karena prinsip dalam mengajar dapat digunakan untuk mengetahui gejala-gejala perubahan tingkah laku yang terjadi pada peserta didik, prinsip dalam mengajar yang digunakan pleh guru juga tidak asal dalam mengajar, ada 10 prinsip mengajar, yakni.

Perhatian, aktivitas, appersepsi, peragaan, repetoso, korelasi, konsentrasi, sosialisasi, individualisasi, dan evaluasi.

2. Metode Pembelajaran

Menurut Afandi (2013, p. 16) metode pembelajaran adalah cara atau tahapan yang digunakan dalam interaksi antara peserta didik dan pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sesuai dengan materi dan mekanisme metode pembelajaran. Pengertian tersebut juga sama dikatakan oleh Sutikno (2019, p. 29) yang mana mengemukakan bahwa metode penelitian adalah cara-cara menyajikan materi pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik dalam upaya mencapai suatu tujuan. Dari beberapa artian tersebut dapat dikatakan bahwa metode pembelajaran merupakan suatu cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan dari pembelajaran.

Secara harfiah metode memiliki arti “cara”, apabila diartikan sebagai suatu cara yang dipakai untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Kemudian dikaitkan dengan pembelajaran yang memiliki arah artian pada pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik. Metode pembelajaran merupakan salah satu keterampilan guru yang memegang peran penting dalam proses pembelajaran dengan memilih metode dan tidak asal. Pemilihan metode tersebut berkaitan dengan usaha guru dalam menampilkan pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi

sehingga pencapaian tujuan pembelajaran diperoleh secara maksimal dan sesuai pada tujuan.

Maka dari itu salah satu hal yang sangat penting dan mendasar untuk dipahami guru adalah bagaimana memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen bagi keberhasilan kegiatan pembelajaran yang sama pentingnya dengan komponen lain dalam pendidikan. Metode pembelajaran setidaknya harus menunjang pencapaian dari tujuan pembelajaran, yang mana guru sebaiknya menggunakan metode pembelajaran yang tepat guna menunjang kegiatan belajar mengajar pada kelas yang diajar. Sehingga dapat dijadikan sebagai alat yang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

3. Metode Tutor Sebaya

Tutor sebaya adalah cara guna mengoptimalkan keterampilan peserta didik yang berprestasi dalam satu kelas untuk mengajarkan atau memberikan arahan kepada teman sebaya mereka yang kurang memahami dalam suatu materi pembelajaran (Firmansyah & Rukmana, 2017, p. 37). Jadi tutor sebaya merupakan salah satu metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, dengan cara mengumpulkan beberapa peserta didik yang dirasa mampu dalam menguasai materi, yang kemudian peserta didik tersebut menjadi tutor.

Tutor yang dimaksud adalah seperti guru yang memberikan materi serta arahan-arahan terhadap teman sebayanya atau teman sekelasnya. Dari

hal tersebut dapat dilihat sebagaimana tingginya efektivitas yang diterapkan pada metode tutor sebaya, atau beberapa peserta didik menjadi tutor pengajar yang mengarahkan materi bahkan gerakan dalam pembelajaran Penjas kepada temannya yang lain, dan kepada peserta didik yang kurang paham bisa bertanya langsung kepada temannya atau yang menjadi tutor, sehingga kondisi di kelas pun dapat hidup karena peserta didik tidak malu bertanya ketika mereka tidak paham.

Dalam posisi ini guru merupakan sebagai pengarah dan pembimbing apabila peserta didik yang menjadi tutor mengalami kesulitan dalam melaksanakan. Untuk mengatasi hal tersebut, guru hendaknya memberikan bimbingan terhadap kelompok peserta didik yang akan ditunjuk sebagai tutor sebelum pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan. Dengan hal tersebut, maka proses pembelajaran akan berjalan secara efektif dan efisien tanpa melimpahkan tugas sebagai tutor. Metode tutor sebaya ini akan menjadi motivasi bagi teman-teman yang lain dalam mengoptimalkan dan meningkatkan hasil belajar. Dengan motivasi ini, peserta didik dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif serta sekaligus dapat mengarahkan ketekunan dalam proses belajar mengajar.

Metode tutor sebaya ini juga dapat membantu guru dalam menganalisa kesulitan belajar pada peserta didik, karena tiap individu dari peserta didik memiliki latar belakang mulai dari keterampilan maupun kekurangan yang berbeda-beda. Penerapan metode tutor sebaya ini juga dapat membantu peserta didik yang pasif dalam proses belajar mengajar.

Dengan metode ini diharapkan peserta didik dapat menguasai materi pelajaran serta dapat meningkatkan hasil belajar sehingga tidak ada lagi kesenjangan hasil belajar diantara peserta didik.

Kriteria dalam memilih tutor dalam metode tutor sebaya ini sangat penting, karena jika memilih sebagai tutor kemudian tidak tepat maka akan menyebabkan proses belajar menjadi tidak efektif dan akan berdampak pada hasil belajar peserta didik yang tidak akan meningkat atau bahkan menurun. Menurut Rini Sudiasih (2011, p. 8) pemilihan peserta didik sebagai tutor ini berdasarkan beberapa kriteria, diantaranya peserta didik harus memiliki keterampilan dalam penguasaan materi pelajaran, keterampilan membantu orang lain baik secara individu maupun kelompok, prestasi belajar yang tergolong baik, hubungan sosial yang baik dengan teman-temannya, memiliki keterampilan dalam memimpin kegiatan berkelompok, disenangi dan diterima oleh teman-temannya.

Hal tersebut juga dikemukakan oleh Arikunto (2016, p. 62) dalam memilih tutor perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a) Tutor dapat diterima oleh peserta didik sehingga peserta didik tidak mempunyai rasa takut atau enggan untuk bertanya kepadanya.
- b) Tutor dapat menerangkan bahan pembelajaran yang dibutuhkan oleh peserta didik.
- c) Tutor tidak tinggi hati, kejam, atau keras hati terhadap sesama kawan.
- d) Tutor mempunyai daya kreativitas yang cukup untuk memberikan bimbingan, yaitu dapat menerangkan Pelajaran kepada temannya.

Dari beberapa hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kriteria dalam memilih tutor hampir sama, yang membedakan hanya dari segi penyajiannya dan sama-sama memiliki kalimat langsung sehingga lebih mudah dipahami dalam kriteria memilih tutor.

a. Langkah-Langkah Metode Tutor Sebaya

Dalam pelaksanaannya metode tutor sebaya memiliki kualifikasi ataupun langkah-langkah yang sudah disesuaikan untuk memaksimalkan serta mengoptimalkan penerapan metode pembelajaran tutor sebaya di dalam kelas, menurut Hamalik (2017, p. 163) tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran di kelas dengan menggunakan metode tutor sebaya adalah sebagai berikut:

a) Tahap Persiapan

- Guru membuat program pengajaran satu pokok bahasan yang dirancang dalam bentuk sub pokok bahasan, di setiap sub pokok bahasan berisi mengenai judul, tujuan pembelajaran, khususnya petunjuk pelaksanaan tugas-tugas yang harus diselesaikan.
- Menentukan beberapa peserta didik yang memenuhi kriteria sebagai tutor sebaya. Jumlah tutor sebaya yang ditunjuk disesuaikan dengan jumlah kelompok yang akan dibentuk.
- Mengadakan latihan bagi para tutor. Latihan diadakan dengan cara latihan kelompok kecil dimana dalam hal ini yang mendapatkan latihan hanya peserta didik yang menjadi tutor.

- Pengelompokan peserta didik dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri atas 4-7 orang. Kelompok ini disusun berdasarkan variasi tingkat kecerdasan peserta didik. Kemudian tutor sebaya yang telah ditunjuk di sebar pada masing-masing kelompok yang telah ditentukan.

b) Tahap Pelaksanaan

- Setiap pertemuan guru memberikan pengantar terlebih dahulu tentang materi yang diajarkan.
- Peserta didik belajar dalam kelompoknya sendiri. Tutor sebaya menanyai anggota kelompoknya secara bergantian akan hal-hal yang belum dimengerti, demikian pula halnya dengan menyelesaikan tugas. Jika ada masalah yang tidak bisa diselesaikan, barulah tutor meminta bantuan guru.
- Guru mengawasi jalannya proses belajar, guru berpindah-pindah dari satu kelompok ke kelompok yang lain untuk memberikan bantuan jika ada masalah yang tidak dapat diselesaikan dalam kelompoknya.

c) Tahap Evaluasi

- Setelah kegiatan pembelajaran dilakukan, guru memberikan soal-soal latihan kepada anggota kelompok untuk mengetahui apakah tutor sudah menjelaskan tugasnya atau belum.
- Mengingatkan tutor untuk mempelajari materi yang akan di sampaikan pada pertemuan berikutnya.

Dari ulasan di atas, bahwa konsep dari metode pembelajaran tutor sebaya ada 3 tahap, yakni tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Peran guru dalam penerapan metode pembelajaran tutor sebaya ini hanya sebagai fasilitator dan pembimbing untuk mengarahkan kepada peserta didik yang menjadi tutor. Guru hanya melakukan intervensi hanya ketika peserta didik betul-betul memerlukan, serta juga untuk mengawasi kelancaran pelaksanaan pembelajaran ini dengan memberikan arahan serta bantuan jika peserta didik mengalami kesulitan atau kendala.

Pada metode pembelajaran tutor sebaya dalam penerapannya ada dua model dasar yakni *student to student* dan *tutor to group* yang mana *tutor to group* merupakan satu tutor yang memberikan bimbingan pelajaran kepada kelompok kecil teman sekelasnya yang memerlukan bimbingan belajar, dan *student to student* satu tutor memberi pemahaman terhadap temannya yang memerlukan bimbingan secara bergantian. Termasuk dalam penelitian ini model tutor sebaya yang digunakan adalah campuran antara model *tutor to group* dan model *student to student*.

b. Kelebihan dan Kekurangan Metode Tutor Sebaya

Adapun dalam setiap metode pembelajaran memiliki kelebihan dan juga kekurangan yang menjadikan pertimbangan oleh guru untuk dipakai dalam pembelajarannya, adapun menurut Gintings (2014, p. 79) kelebihan dan kekurangan metode tutor sebaya adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Kelebihan dan kekurangan Metode Tutor Sebaya

Kelebihan Metode Tutor Sebaya	<ol style="list-style-type: none">1. Peserta didik memperoleh pelayanan pembelajaran secara individual sehingga permasalahan spesifik yang dihadapinya dapat dilayani secara spesifik pula.2. Mampu mengurangi kesenjangan keberhasilan belajar antara peserta didik yang nilainya tinggi dan nilanya rendah.3. Seorang peserta didik dapat belajar dengan kecepatan yang sesuai dengan keterampilan nya tanpa harus dipengaruhi oleh kecepatan belajar peserta didik lain.
Kekurangan Metode Tutor Sebaya	<ol style="list-style-type: none">1. Sulit dilaksanakan dalam pembelajaran klasikal karena guru harus melayani peserta didik dalam jumlah yang banyak sehingga memerlukan waktu dan pengaturan tahapan mengajar yang khusus.2. Dalam pelaksanaan tutor, untuk melayani peserta didik diperlukan kesabaran dan keluasan pemahaman guru tentang materi yang dipelajari, karena permasalahan belajar yang dihadapi peserta didik bervariasi antara satu dengan yang lainnya.

Kekurangan maupun kelebihan bagi tutor, dengan membimbing temannya dan mengajarkan suatu materi maka pengertian terhadap bahan pembelajaran akan lebih mendalam. Sedangkan bagi peserta

didik yang dibimbing, akan lebih paham dan mengerti tentang suatu materi karena tidak canggung dalam bertanya atau meminta bantuan sehingga penerapan metode tutor sebaya dapat diharapkan hasil belajar pada peserta didik akan meningkat dan akan mengarungi kesenjangan hasil belajar peserta didik yang terjadi.

4. Hakikat Keterampilan

Keterampilan merupakan keterampilan yang dimiliki oleh setiap manusia dalam menggunakan pikiran, ide serta kreativitas, mengubah atau memiliki suatu kelebihan dalam gerak atau keterampilan lebih sehingga memiliki nilai yang lebih bermakna. Menurut Retno Kurnia Nurzaman (2015, p. 7) keterampilan adalah suatu ilmu yang diberikan kepada manusia, keterampilan dalam mengembangkan keterampilan yang dimiliki yang secara harfiah sudah ada di dalam diri manusia yang kemudian perlu kembali dipelajari secara mendalam dengan mengembangkan keterampilan yang dimiliki.

Adapun menurut Bagus Haryowicaksono (2022, p. 13) menjelaskan bahwa keterampilan merupakan keterampilan yang menunjukkan pada aksi khusus yang ditampilkan atau pada sifat yang mana keterampilan itu dilakukan, hal tersebut dapat terjadi karena kebiasaan yang sudah diterima umum untuk menyatakan bahwa satu atau beberapa pola gerak atau perilaku yang diperluas dapat disebut sebagai keterampilan. Dari beberapa pernyataan tersebut dapat dikatakan keterampilan merupakan keterampilan yang dimiliki seseorang untuk melakukan suatu kegiatan yang melibatkan

pikiran dan tubuh, keterampilan tersebut dapat khusus dalam suatu bidang tertentu yang ada pada individu manusia.

Dalam suatu praktik dalam pendidikan jasmani tidak lepas dari keterampilan yang dimiliki, terlebih dalam permainan sepak bola salah satu yang harus dimiliki adalah keterampilan dalam *passing*. Keterampilan tersebut dapat membuat peserta didik memiliki keterampilan yang baik dalam melakukan praktik dalam permainan sepak bola, maka berikut aspek-aspek yang ada dalam keterampilan menurut Putri Surachman (2021, p. 49), yakni:

- a) *Basic Literacy Skill*. Merupakan suatu keahlian atau keterampilan dasar yang melekat pada masing-masing individu, keterampilan ini meliputi berbagai keterampilan seperti mendengarkan, membaca, menulis, dan juga keterampilan dalam aspek menghitung.
- b) *Technical Skill*. Merupakan jenis keterampilan yang diperoleh dengan pembelajaran secara khusus dalam bidang teknik. *Technical skill* memiliki contoh antara lain keterampilan mengoperasikan perangkat computer, memperbaiki beragam perangkat elektronik.
- c) *Interpersonal Skill*. Merupakan suatu jenis keterampilan atau keterampilan yang secara mendasar dimiliki tiap-tiap individu dalam melakukan komunikasi antara individu yang satu dengan individu lainnya, maupun antar kelompok. *Interpersonal skill* memiliki contoh antara lain keterampilan menemukan sejumlah ide maupun pendapat, serta bekerja bersama-sama dalam suatu tim yang ditentukan.

d) *Problem Solving*. Merupakan suatu keterampilan mendasar dalam diri seseorang, yang secara potensial dapat diimplementasikan untuk memecahkan sebuah masalah dengan didukung keterampilan logika seseorang untuk berpikir.

5. Sepak Bola

Sepak bola merupakan cabang olahraga yang pertama dikembangkan di negara Inggris pada pertengahan abad ke-13 dengan berbagai aturan yang sederhana. Sepak bola awalnya sempat dilarang karena cara dalam bermainnya yang kasar dan tidak teratur sehingga menimbulkan kekerasan. Memasuki pertengahan abad ke-18, klub, kelompok universitas, dan sekolah merumuskan aturan baku mengenai cabang olahraga sepak bola. Pada tahun 1904 *Federation Internationale de Football Association* (FIFA) resmi dibentuk sebagai asosiasi sepak bola di seluruh dunia.

Cabang olahraga sepak bola saat ini sudah menjadi olahraga yang popular dan juga menjadikan sebuah industri yang sangat menghasilkan keuntungan komersial. Menurut Muhajir (2017, p. 5) sepak bola merupakan permainan menendang bola dengan tujuan memasukkan bola kegawang lawan dan mempertahankan gawang sendiri dari kemasukan bola serta pemain dapat menggunakan seluruh anggota badan kecuali bagian lengan, definisi tersebut dapat dikatakan bahwa sepak bola merupakan sebagai permainan yang Dimana dua tim yang terdiri dari 11 pemain menggunakan tubuh bagian apapun kecuali tangan dan lengan mereka, kemudian mencoba

mengarahkan bola ke gawang tim lawan dan hanya penjaga gawang yang dapat menyentuh bola dengan tangan dan dibatasi hanya dalam area penalti.

Dalam sepak bola yang dimana permainan tersebut menjadi permainan berkelompok yang memiliki tujuan yakni memasukkan bola ke gawang lawan dengan cara bekerja sama. Kerja sama dalam tim permainan sepak bola tersebut penting untuk setiap individu dalam menguasai teknik *passing* yang akurat untuk kesuksesan dalam sebuah tim. Dengan dilakukannya teknik operan atau *passing* maka akan mendapatkan sebuah tujuan dalam sepak bola secara maksimal. Maka dari hal tersebut pentingnya mata Pelajaran *passing* pada permainan sepak bola yang dapat membekali peserta didik agar memiliki kompetensi kerja sesuai dengan (Kementerian Kominfo RI, 2015) Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) yang menggunakan kurikulum 2013.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa permainan sepak bola harus dapat menguasai teknik dalam *passing* untuk setiap individunya, karena permainan sepak bola akan berjalan maksimal jika pemain menguasai keterampilan *passing*. Kemudian untuk materi PJOK permainan sepak bola juga dibutuhkan untuk pembelajaran *passing* yang selain untuk memaksimalkan dalam permainan sepak bola peserta didik juga diarahkan untuk dapat bekerja sama dengan baik sedari keterampilan individu *passing* mereka. Maka, dalam penelitian ini harus menggunakan metode pembelajaran yang tepat agar peserta didik dapat

menguasai *passing* yang maksimal dan meningkatkan keterampilan mereka saat mengolah bola.

6. Pembelajaran *Passing* Sepak Bola

Passing atau mengumpam bola adalah proses memindahkan bola dari pemain satu ke pemain lain dalam satu tim dengan tepat, teknik ini biasanya digunakan untuk memindahkan bola dari kaki ke kaki lain dari satu orang ke teman tim lain guna mendekatkan bola ke gawang lawing dengan cara kerja sama. Menurut Yudha Pratama (2017, p. 14) cara melakukan *passing* dalam sepak bola adalah sebagai berikut:

- a) Berdiri menghadap target dengan bahu lurus saat mendekati bola.
- b) Meletakkan kaki yang menahan keseimbangan tubuh di samping bola dan arahkan ke target.
- c) Tempatkan kaki yang akan menendang dalam posisi menyamping dan jari kaki ke atas menjauh dari garis tengah tubuh.
- d) Tendang bagian Tengah bola dengan bagian samping dalam kaki.
- e) Pastikan kaki tetap lurus pada gerak lanjutan dari tendangan tersebut.

Teknik mengumpam atau *passing* ini merupakan hal dasar atau yang pertama kali diajarkan di sekolah ketika pembelajaran sepak bola, selain mudah dalam melakukan teknik ini juga tidak membutuhkan banyak tenaga.

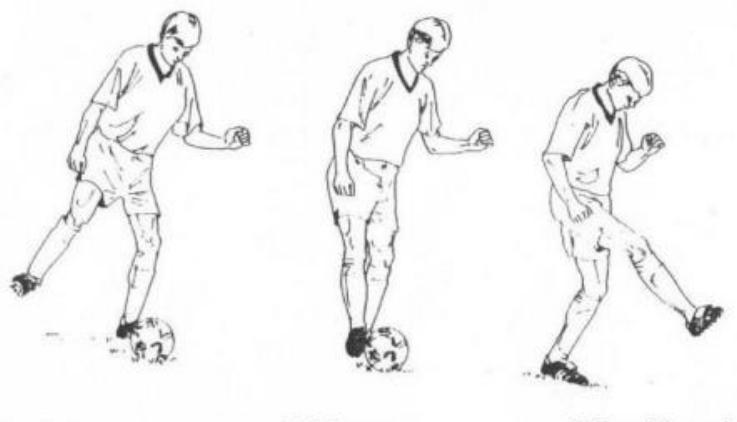
Perkenaan pada kaki dapat memberi ketepatan akurasi dalam melakukan *passing*, namun secara teknisnya agar bola dapat di tendang dengan baik maka tendangan atau *passing* tersebut dilakukan dengan

punggung kaki bagian luar, menurut Herwin (2004, pp. 29-30) *passing* dalam sepak bola dibedakan menjadi 2 macam, yakni *passing* pendek (*short pass*) dan *passing* panjang (*long pass*). *Passing* sendiri bertujuan untuk mengoper bola kepada teman satu tim yang dilakukan dengan mengoper bola pada daerah kosong atau teman yang tanpa ada penjagaan dari lawan, dapat juga dilakukan operan terobosan di antara lawan jika teman satu tim dijaga oleh musuh.

Dari macam *passing* tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Operan pendek (*short passing*). Operan pendek sendiri dalam permainan sepak bola adalah teknik *passing* yang digunakan untuk memberikan bola kepada teman yang dekat, maka dari itu dinamakan operan pendek karena bertujuan memberikan bola atau mengoper bola kepada teman yang jaraknya tidak jauh dengan tendangan umpan mendatar. Berikut contoh cara melakukan *short passing* atau operan pendek.

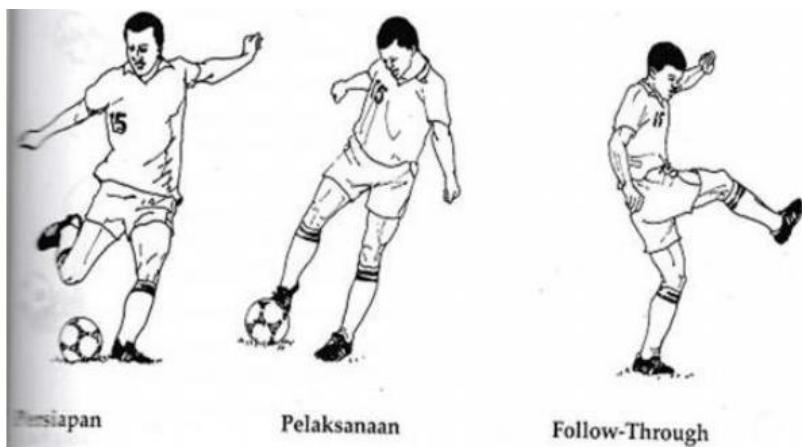
Gambar 1. Tahapan melakukan short passing



Sumber: Hidayat (2017, p. 29)

b) Operan jauh (*long passing*). Teknik ini memiliki dasar yang sama dengan *passing* jarak pendek, yang membedakan operan ini adalah posisi kaki saat menyentuh bola dan hasil dari sentuhan tersebut akan melambung ke udara bahkan melewati kepala pemain lawan atau yang disebut *overhead*. *Passing* ini dilakukan untuk memberikan operan jarak jauh atau bisa dilakukan dengan operan silang ke daerah perlawanan lawan, operan ini menyesuaikan kondisi jika pemain terdekat tidak memungkinkan untuk menerima operan maka dilakukan *long pass*, maka dari itu skill dari para pemain untuk menguasai baik yang memberikan dan menerima harus siap dan maksimal. Berikut contoh cara melakukan *long passing* atau operan jauh.

Gambar 2. Tahapan melakukan long passing



Sumber: Luxbacher (1998, p. 23)

Passing di dalam sepak bola merupakan sebuah kunci utama yang harus dikuasai paling dominan untuk digunakan dalam permainan sepak bola, karena *passing* merupakan acuan dasar pada kerja sama dalam tim

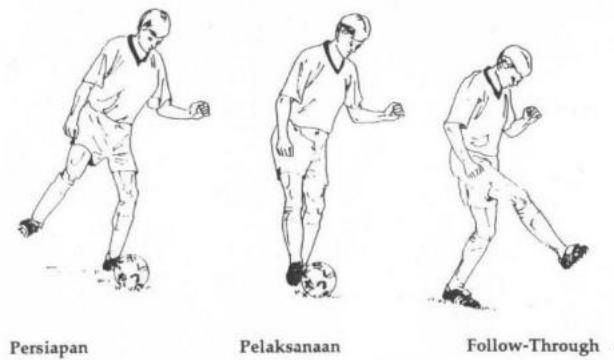
permainan sepak bola. Teknik dasar *passing* sendiri dibagi menjadi tiga, yakni:

a) *Passing* Menggunakan Kaki Bagian Dalam

Fungsi dari *passing* menggunakan kaki bagian dalam pada sepak bola ini dilakukan untuk memberikan umpan jarak pendek. *Passing* ini memiliki Langkah-langkah yang sederhana, dengan cara sebagai berikut:

- Posisi tubuh menghadap ke arah bola, kemudian posisi bahu lurus ke depan ketika mendekati bola.
- Letakkan kaki yang menahan keseimbangan tubuh di samping bola.
- Putarkan kaki secara menyamping yang akan digunakan untuk menendang bola.
- Ayunkan kaki untuk siap menendang bola.
- Kemudian, tendang bola bagian tengah menggunakan kaki bagian dalam.

Gambar 3. Mengumpan Bola Menggunakan Kaki Bagian Dalam.



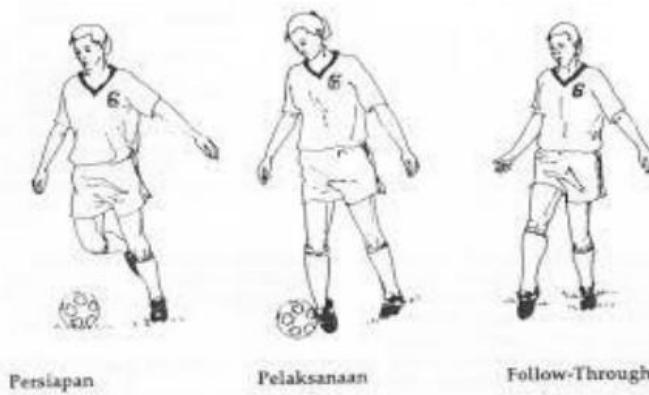
Sumber: Hidayat (2017, p. 29)

b) *Passing* Menggunakan Kaki Bagian Luar

Teknik ini memiliki cara yang hamper sama dengan *passing* menggunakan kaki bagian dalam, namun *passing* dengan menggunakan kaki bagian luar ini jarang digunakan oleh para pemain, berikut langkah-langkah dalam melakukan *passing* menggunakan kaki bagian luar.

- Posisi tubuh menghadap ke arah bola yang akan ditendang.
- Letakkan kaki yang menahan keseimbangan tubuh disamping bola.
- Kaki yang akan menendang bola dalam posisi menyamping.
- Arahkan kaki menjauh dari posisi garis lurus badan.
- Lalu, tendang bola bagian tengah dengan menggunakan kaki bagian luar.

Gambar 4. Mengumpan Bola Menggunakan Kaki Bagian Luar.



Sumber: Hidayat (2017, p. 30)

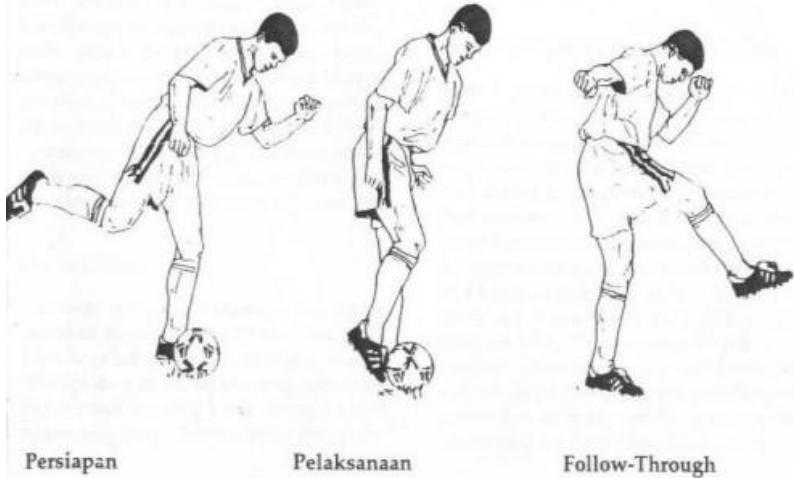
c) *Passing* menggunakan Punggung Kaki

Teknik pada *passing* menggunakan punggung kaki ini ditujukan untuk mengumpan jarak jauh atau *long pass*, *passing* ini membutuhkan

akurasi yang tinggi untuk mengumpan bola. Berikut adalah cara melakukan *passing* menggunakan punggung kaki dalam sepak bola.

- Posisi tubuh bergaris lurus ketika mendekati bola.
- Letakkan kaki yang menahan keseimbangan tubuh di samping bola.
- Letakkan kaki yang menendang bola pada posisi mengarah ke depan.
- Selanjutnya, ayunkan kaki untuk menendang bola.
- Tendang bola pada bagian tengah dengan menggunakan punggung kaki.

Gambar 5. Mengumpan Bola Menggunakan Punggung Kaki.



Persiapan

Pelaksanaan

Follow-Through

Sumber: Hidayat (2017, p. 31)

Dalam meningkatkan keterampilan *passing* pada permainan sepak bola ada point-point yang harus diperhatikan jika ingin menguasai sekaligus mencapai secara maksimal dari *passing* dalam sepak bola, Adapun tujuan tersebut menurut M Sardiman (2016, pp. 26-28) yakni untuk mendapatkan

pengetahuan, penanaman konsep keterampilan, dan pembentukan sikap. Tujuan pembelajaran tersebut dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini untuk meningkatkan keterampilan *passing* dalam sepak bola, dan penanaman konsep serta keterampilan tentang *passing* dan pembentukan sikap agar peserta didik mampu untuk mengembangkan diri dalam permainan sepak bola terkhusus pada teknik dasar *passing*.

7. Karakteristik Anak Sekolah Dasar

Perkembangan pada anak Sekolah Dasar memiliki beberapa karakteristik yang perlu diketahui khususnya oleh para guru, agar lebih mengetahui keadaan tiap peserta didik yang diajarnya terlebih pada anak Sekolah Dasar (SD). Sebagai guru harus dapat menerapkan metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan keadaan pada peserta didiknya, maka sangat penting bagi seorang pendidik mengetahui karakteristik tiap peserta didik yang diajarnya. Anak SD merupakan anak dengan kategori banyak mengalami perubahan yang sangat drastis baik mental maupun fisik (Sugiyanto, 2005, p. 1).

Usia pada anak SD yang berkisar antara 6 sampai 12 tahun memiliki 3 jenis perkembangan antaranya perkembangan fisik, perkembangan kognitif, dan perkembangan psikososial. Dari beberapa perkembangan tersebut maka anak SD memiliki banyak kebutuhan untuk mengeksplor dan terus memenuhi tumbuh kembangnya. Dimulai dari banyak gerak, sering bermain, senang bekerja dengan kelompok atau kelompok teman lainnya, dan senang memperagakan sesuatu secara langsung, maka dari itu ketika

anak berada di manapun akan lebih sering banyak bergerak mengeksplor sekitar dan bahkan bermain, hal tersebut bersifat wajar karena dalam usia mereka memang sedang memenuhi tumbuh dan kembangnya.

Dari hal tersebut perlu diketahui khususnya pada guru untuk mengetahui karakteristik pada anak SD sebagai peserta didiknya, untuk menganalisis situasi serta kebutuhan yang tepat untuk menerapkan metode pembelajaran di setiap kegiatan belajar mengajar berlangsung. Tidak boleh untuk guru menerapkan metode pembelajaran yang asal, karena karakteristik anak SD sendiri beda dari anak di jenjang sekolah diatasnya. Kemudian metode pembelajaran tersebut jika guru sudah mengetahui kebutuhan dari kelasnya maka akan diterapkan dan disesuaikan hingga dalam pembelajaran dapat maksimal membuat kelas menjadi aktif dan anak tidak tertinggal dalam materi dari guru.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

1. Penelitian Yuma (2022, p. 1) dengan judul “Penerapan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Keterampilan Passing Sepak bola Pada Peserta Didik Kelas V Sd Negeri Temon Kulon”. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan keterampilan peserta didik setelah diterapkannya metode pembelajaran tutor sebaya pada mata Pelajaran PJOK materi *passing* pada permainan Sepak Bola kelas V. penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas, dengan metode pembelajaran tutor sebaya yang diterapkan. Variable yang diamati dan diukur adalah hasil penilaian keterampilan

peserta didik dengan menghasilkan peningkatan sebesar 57,10% dari pra tindakan ke siklus I dan meningkat sebesar 14,30% dari siklus I ke siklus II.

2. Penelitian Solichah & Indahwati (2023, p. 211) dengan judul “Pengaruh penerapan metode pembelajaran tutor sebaya terhadap hasil belajar keterampilan *passing* bawah bola voli”. Penelitian ini memiliki latar belakang permasalahan pembelajaran yang terjadi Ketika peserta didik merasa bosa ndan menemui permasalahan belajar dalam melakukan gerak *passing* bawah bola voli. Penelitian ini juga dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh yang dihasilkan dari penerapan metode pembelajaran tutor sebaya terhadap hasil belajar keterampilan *passing* bawah bola voli, jenis penelitian ini adalah eksperimen dengan model *one-group pretest-posttest Design* dengan sampel sebanyak 32 kelas VIII yang menghasilkan penelitian bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan metode pembelajaran terhadap hasil belajar *passing* bawah bola voli.
3. Penelitian Nurhasanah & Gumiandari (2021, p. 62) dengan judul “Implementasi Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Siswa”. Yang Dimana penelitian ini bertujuan untuk membuat peserta didik menjadi lebih aktif dengan pembentukan pembelajaran kelompok dengan mengikuti pola tutor sebaya. Penelitian ini disebut dengan penelitian deskriptif, dan dilakukan dengan cara membagikan angket kepada peserta didik SMA/SMK yang berbeda. Dari keseluruhan penulis menghasilkan bahwa metode penerapan tutor sebaya dapat merubah nilai

peserta didik menjadi lebih baik hingga memberikan dampak positif seperti meningkatkan rasa percaya diri peserta didik dan peserta didik berani untuk tampil dihadapan teman-temannya.

4. Penelitian Andinata & Daryanto (2023, p. 45) dengan judul “Upaya Meningkatkan Keterampilan *Passing* Menggunakan Kaki Bagian Dalam Permainan Sepak Bola Melalui Metode Bermain di SD Negeri 13 Muntingan Kecamatan Sukadana”. Penelitian ini memiliki tujuan untuk meningkatkan keterampilan *passing* menggunakan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola melalui metode bermain pada peserta didik kelas VI SD Negeri 13 Muntingan, dengan menggunakan metode penelitian PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dengan dua siklus. Penelitian ini menghasilkan metode bermain dapat meningkatkan keterampilan *passing* menggunakan kaki bagian dalam permainan sepak bola pada peserta didik, hal tersebut terbukti dengan adanya peningkatan keterampilan *passing* peserta didik dalam permainan sepak bola di setiap siklus.

C. Kerangka Pikir

Pada proses pembelajaran, seorang guru menggunakan metode pembelajaran yang sudah direncanakan dan tidak asal untuk menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat merupakan salah satu hal yang dapat mendukung berhasilnya suatu proses pembelajaran. Suatu proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila peserta

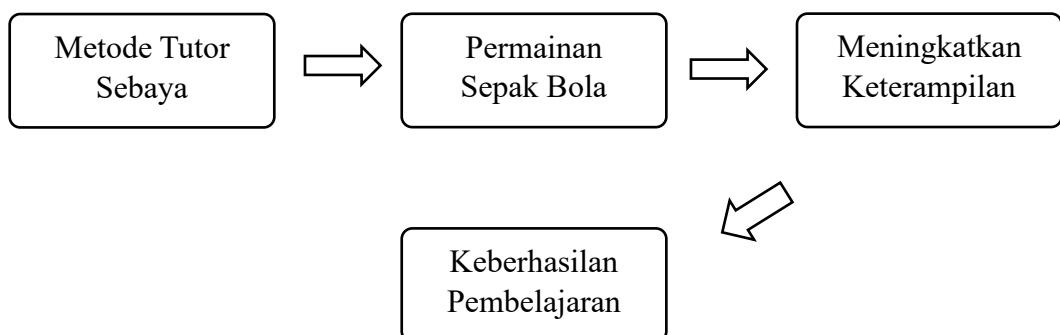
didik mampu memahami hasil belajar minimal dalam penilaian mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Proses pembelajaran *passing* pada permainan sepak bola kelas V SD Negeri 1 Sukorejo memerlukan metode pembelajaran yang baru dan tidak biasa di terapkan sebelumnya. Pengembangan metode pembelajaran bertujuan agar proses pembelajaran mampu melibatkan peserta didik secara langsung, dapat menarik minat, perhatian dan peran serta peserta didik, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar di kelas. Untuk itu perlu dilakukan upaya perbaikan pada proses pembelajaran *passing* pada materi permainan sepak bola kelas V SD Negeri 1 Sukorejo dengan penerapan metode tutor sebaya.

Proses pembelajaran dengan menggunakan metode tutor sebaya yang prosesnya melibatkan peserta didik secara langsung, menarik minat, perhatian dan peran serta dari peserta didik. Sebab dalam pelaksanaannya, metode tutor sebaya memberikan rasa tanggung jawab bagi peserta didik yang ditunjuk sebagai tutor untuk mengajari temannya. Maka dari itu peserta didik yang ditunjuk sebagai tutor dituntut untuk selalu aktif dan mengajari teman yang lain dalam mempelajari materi yang diberikan oleh guru. Peserta didik yang ditunjuk sebagai tutor adalah peserta didik yang memiliki keterampilan dalam penguasaan materi pelajaran, keterampilan membantu orang lain, prestasi belajar dan hubungan sosial yang tergolong baik, memiliki keterampilan dalam memimpin kegiatan kelompok, dan disenangi serta diterima oleh teman-temannya.

Adapun kerangka berpikir yang lebih jelas dapat dilihat pada Gambar 3 di bawah ini:

Gambar 6. Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Dapat dikatakan bahwa penelitian ini menggunakan data dalam jumlah banyak berupa angka sebagai alat untuk menganalisis suatu objek yang ingin diketahui. Menurut Sugiyono (2020, p. 35) metode penelitian kuantitatif adalah metode yang berlandasan terhadap filsafat positivism atau ilmu yang valid dengan menjadikan suatu objek pengetahuan, digunakan dalam meneliti pada sampel atau populasi penelitian. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan data dalam jumlah banyak berupa angka.

Metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk menggambarkan karakteristik suatu populasi, objek kondisi, suatu pemikiran atau kelompok pada manusia. Metode deskriptif digunakan untuk membuat gambaran secara sistematis dan akurat. Penelitian deskriptif kuantitatif ini menggambarkan variabel secara signifikan dengan apa adanya berupa bukti data-data angka dari kondisi sebenarnya, dengan menggunakan teknik pengambilan data melalui teknik tes untuk mengetahui seberapa tinggi pengaruh metode pembelajaran tutor sebaya untuk meningkatkan keterampilan *passing* sepak bola.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Sukorejo Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten pada bulan April 2024.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017, p. 80) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas serta karakteristik tentu dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian di tarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini menggunakan teknik *total sampling* dengan subjek yang dijadikan penelitian adalah peserta didik kelas V SD Negeri 1 Sukorejo Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten dengan jumlah 38 peserta didik yang dibagi menjadi 23 putri dan 15 putra. Pada sampel sendiri merupakan bagian dari populasi yang tidak diambil secara keseluruhan namun hanya beberapa kelompok saja, pengambilan sampel penelitian ini menggunakan *total sampling*. Pembagian sampel tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Keterangan Subjek

Keterangan	Subjek
Laki-laki	23
Perempuan	15
Jumlah	38

D. Definisi Operasional Variabel

Variabel adalah objek penelitian yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2016). Sesuai dengan judul penelitian yang akan diteliti, yakni “Penerapan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Keterampilan Passing Sepak Bola Pada Peserta Didik Kelas V Sd Negeri 1 Sukorejo”, variabel yang diteliti adalah Keterampilan *passing* sepak bola dari penerapan metode pembelajaran tutor sebaya. Secara operasional,

keterampilan *passing* sepak bola dalam penelitian ini adalah keterampilan gerak dalam permainan sepak bola yang baik dari penerapan metode pembelajaran tutor sebaya pada peserta didik kelas V SD Negeri 1 Sukorejo, keterampilan *passing* tersebut jika meningkat maka dikatakan berhasilnya penerapan metode pembelajaran tutor sebaya yang diukur melalui tes.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data merupakan alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi lebih tertata dan diatur secara sistemati hingga memudahkan peneliti (Arikunto, 2016). Untuk mengetahui peningkatan dalam *passing* sepak bola peserta didik kelas V SD Negeri 1 Sukorejo dari penerapan metode pembelajaran tutor sebaya digunakan instrumen yang dapat mengukur peserta didik melalui berbagai aspek yaitu dengan penilaian keterampilan dan penilaian esai. Penilaian keterampilan sendiri meliputi: a) *passing* menggunakan kaki bagian dalam, b) *passing* menggunakan kaki bagian luar, c) *passing* menggunakan punggung kaki, d) perilaku peserta didik selama pembelajaran dan penilaian esai dengan beberapa pertanyaan.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang strategis dalam sebuah penelitian, yang berguna untuk mendapatkan data Langkah-langkah atau proses pengambilan data dalam penelitian (Sugiyono, 2020, p. 104).

Langkah-langkah dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan (*planning*)

- 1) Berkolaborasi dengan guru pengampu mata Pelajaran PJOK.
- 2) Diketahui peserta didik sebelumnya sudah menerapkan metode pembelajaran tutor sebaya dan didampingi oleh guru PJOK.
- 3) Menyiapkan lapangan dan peralatan sepak bola sebagai media tes.

b. Pelaksanaan tes

Setelah tahap perencanaan sudah matang, kemudian Langkah selanjutnya yaitu melakukan rencana tersebut sebagai tes untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat efektifitas metode pembelajaran tutor sebaya terhadap *passing* sepak bola.

c. Pencatatan data tes

Pada tahap ini merupakan proses terakhir dari pengumpulan data, di mana daya dalam pengukuran dicatat secara sistematis. Pencatatan data dibantu oleh testor.

F. Validitas dan Reliabilitas Penelitian

Validitas merupakan hasil ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat ditampilkan oleh peneliti (Sugiyono, 2020, p. 181). Validitas dalam penelitian ini adalah Penerapan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Keterampilan *Passing* Sepak Bola peserta didik kelas V SD Negeri 1 Sukorejo. validitas isi secara internal yang dilakukan oleh 2 orang validator, yaitu dosen pembimbing dan guru pengampu mata

pelajaran PJOK. Hasil dari validitas instrumen penelitian ini akan dijabarkan secara ringkas. Menurut *expert* 1, instrumen penelitian ini sudah layak digunakan untuk penelitian. Menurut *expert* 2, instrumen penelitian ini sudah layak dipakai untuk pembelajaran PJOK. Oleh sebab itu, berdasarkan hasil validitas dari kedua *experts* instrumen ini layak digunakan.

Reliabilitas adalah hasil data yang sama dalam waktu yang berbeda (Kinasih, 2017, p. 13). Hasil penelitian dapat disebut reliabel jika terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Misalkan data yang dihasilkan sebelumnya baik, sekarang baik dan besok baik maka data disebut reliabel. Jadi instrumen yang baik yaitu instrumen yang valid dan reliabel. Instrumen yang menghasilkan data yang sama baik relita maupun ekspektasi, dan instrumen juga dapat digunakan dalam waktu yang berbeda namun hasilnya sama.

G. Teknik Analisis Data

Setelah rangkaian sudah dilaksanakan dan mendapatkan hasil dari tes kepada peserta didik, Langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Data-data tersebut kemudian disimpulkan, teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Data kuantitatif dari hasil penilaian keterampilan peserta didik pada mata Pelajaran PJOK teknik dasar *passing* pada permainan sepak bola. Teknik analisis data yang digunakan adalah yang memiliki 5 kategori, yaitu Sangat Rendah, Rendah, Sedang, Tinggi, dan Sangat Tinggi, dan setelah semua data terkumpul langkah selanjutnya adalah menganalisis data sehingga data-data dapat ditarik suatu kesimpulannya. Cara perhitungan analisis data mencari besarnya frekuensi

relatif persentase. Dengan rumus pengkategorian yang menggunakan *Mean* dan *Standar Deviasi*. Untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) sebagai berikut:

Tabel 3. Kelas Interval

No	Interval	Kategori
1	$X > M + 1,5 SD$	Sangat Tinggi
2	$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	Tinggi
3	$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	Sedang
4	$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	Rendah
5	$X \leq M - 1,5 SD$	Sangat Rendah

Keterangan:

M = Nilai rata-rata (*Mean*)

X = Skor

S = *Standar Deviasi*

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang dipaparkan adalah data hasil penilaian keterampilan mengenai hasil belajar peningkatan keterampilan *passing* dalam permainan sepak bola sesudah menggunakan metode tutor sebaya dalam proses pembelajaran PJOK. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 1 Sukorejo, Kecamatan Wedi, Kabupaten Klaten. Penelitian ini dilakukan dengan cara *one shoot* (sekali ukur), berdasarkan hasil perhitungan program *Microsoft Excel* dari rumus PAN (Penilaian Acuan Norma) yang digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan penerapan metode pembelajaran tutor sebaya terhadap peningkatan *passing* sepak bola peserta didik kelas V SD Negeri 1 Sukorejo, Kecamatan Wedi.

1. Penilaian Pelaksanaan Metode Tutor Sebaya

Penilaian pada pelaksanaan metode pembelajaran tutor sebaya, dilaksanakan berdasarkan dari praktik pembelajaran yang sudah menerapkan pembelajaran tutor sebaya pada jam praktik PJOK. Berikut penjabaran dari ke tiga tahap dalam proses penerapan metode pembelajaran tutor sebaya:

a. Tahap Persiapan

Persiapan yang disusun mengacu pada hasil refleksi sebelum diberlakukannya metode pembelajaran tutor sebaya. Rencana tersebut adalah:

- a. Peneliti dan pengampu mata pelajaran PJOK berkolaborasi untuk menyiapkan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik kelas V SD Negeri 1 Sukorejo.
 - b. Peneliti dan guru PJOK mampu membuat skenario pembelajaran yang berupa RPP, *Handout* materi pada teknik dasar *passing* sepak bola.
 - c. Menetapkan salah satu peserta didik sebagai tutor dari peserta didik kelas V.
 - d. Membagikan *handout* materi PJOK tentang teknik dasar *passing* pada permainan sepak bola kepada tutor yang telah ditetapkan untuk dipelajari.
 - e. Peneliti dan guru PJOK mampu mengarahkan tutor untuk berlatih sebelum menjadi tutor bagi para peserta didik yang lain.
 - f. Membuat kelompok peserta didik untuk lebih rinci dalam penerapan metode pembelajaran tutor sebaya.
 - g. Menyiapkan peralatan-peralatan untuk berlangsungnya proses pembelajaran, seperti cone, bola sepak.
- b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan pada tanggal 29 Mei 2024. Tindakan dimulai pada jam pembelajaran PJOK yakni pada pukul 07.00 sampai dengan pukul 09.00 WIB, dengan peserta didik yang hadir berjumlah 6 anak. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengamat, mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru PJOK untuk menerapkan metode tutor sebaya. Selama pembelajaran, guru PJOK

melakukan kegiatan pembelajaran sesuai rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh peneliti. Kompetensi dasar yang disampaikan adalah memahami pengertian teknik dasar *passing* pada permainan sepak bola.

Pembelajaran dimulai diawali dengan guru menyiapkan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran di luar kelas dengan mengucapkan salam, berdoa, dilanjut pemanasan dan presensi kehadiran peserta didik serta menanya kesiapan belajar peserta didik. Kemudian guru menjelaskan model pembelajaran yang digunakan, yaitu *Cooperative Learning* dengan menggunakan metode utama yaitu metode tutor sebaya dan metode pendukung yaitu metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Sebelum pembelajaran dimulai, peserta didik diperingatkan untuk tidak bermain sendiri dan mengganggu teman lainnya. Jika masih ada peserta didik yang bermain sendiri dan mengganggu teman lainnya, maka akan diberikan sanksi berupa teguran dan pengurangan skor tingkah laku peserta didik.

Guru mengecek kesiapan tutor. Lalu guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai yaitu memahami teknik dasar *passing* pada permainan sepak bola. Kemudian guru memberikan apersepsi untuk mendorong rasa ingin tahu, tanggung jawab dan kerjasama peserta didik dengan cara memberikan gambaran tentang kejadian sehari-hari yang berkaitan dengan *passing* pada permainan sepak bola. Pada kegiatan inti, guru menjelaskan materi tentang teknik dasar *passing* dan

memberikan contoh langkah-langkah melakukan teknik dasar *passing* pada permainan sepak bola.

Kemudian guru memberikan tugas kepada kelompok untuk memahami dan melakukan langkah-langkah gerakan teknik dasar *passing* pada permainan sepak bola yang dibantu dan dipimpin oleh tutor di kelompoknya. Guru memperhatikan dan mendorong peserta didik agar terlibat di dalam diskusi, dan mengarahkan kelompok agar tidak melenceng dari pekerjaannya. Pada penerapan metode tutor sebaiknya guru lebih menambah pengawasan jalannya proses pembelajaran untuk meminimalisir kemungkinan peserta didik melakukan aktivitas negatif di luar proses pembelajaran seperti bermain sendiri dan menganggu teman lainnya.

Selanjutnya guru juga memperbanyak berkeliling ke kelompok-kelompok untuk memberikan bantuan apabila ada tutor yang mengalami kesulitan baik saat menyampaikan materi ataupun mempraktikkan materi pembelajaran. Hal ini dilakukan agar semua peserta didik dapat memahami materi yang sedang di bahas, sehingga hasil penilaian keterampilan peserta didik kelas V SD Negeri 1 Sukorejo dapat lebih maksimal. Setelah diskusi antar kelompok peserta didik diminta untuk mngutarakan hasil diskusi mereka dan peserta didik lain menanggapi dan menyempurnakan apa yang diutarakan serta mengajukan petanyaan tentang apa yang belum dipahami.

Guru memberikan *reward* kepada peserta didik berupa acungan jempol, tepukan tangan, memberikan kata-kata “hebat”, “bagus” dan tersenyum kepada peserta didik atau kelompok yang berani bertanya, menjawab pertanyaan dari guru dan berhasil mempresentasikan hasil dari pembelajaran dengan baik. Seluruh peserta didik lebih termotivasi untuk berani bertanya, menjawab dan mengungkapkan pendapatnya di dalam proses pembelajaran. Setelah selesai diskusi antar kelompok, kemudian guru mengarahkan pemahaman peserta didik mengenai teknik dasar passing pada permainan sepak bola ke pemahaman yang benar.

Pada akhir proses pembelajaran peserta didik diminta agar mempersiapkan diri untuk melakukan penilaian keterampilan pada pertemuan berikutnya, berupa tes keterampilan *passing* yang diambil saat proses pembelajaran berlangsung atau saat melakukan pembelajaran *passing* pada permainan sepak bola, penilaian keterampilan berbentuk tes berbentuk angket berupa aspek afektif dilakukan oleh guru dengan cara mengamati perilaku peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung dari awal sampai akhir. Setelah penilaian keterampilan berupa aspek psikomotor dan afektif telah selesai. Selanjutnya guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan memberikan pesan untuk tetap belajar, selalu semangat dan berdoa serta mengucapkan salam.

c. Tahap Evaluasi

Upaya peningkatan keterampilan peserta didik pada pembelajaran PJOK akan diketahui setelah menerapkan beberapa tahapan seperti soal-soal Latihan kepada peserta didik setelah dilakukannya pembelajaran dengan menggunakan metode tutor sebaya. Kemudian peserta didik diarahkan untuk mempelajari materi yang akan dilakukan pada pertemuan selanjutnya dengan mengambi penilaian pada materi *passing* sepak bola. setelah diterapkan metode tutor sebaya menunjukkan hasil yang baik.

Dari penerapan pembelajaran sesuai dengan RPP yang dirancang oleh peneliti tersebut, dikatakan berhasil karena sudah melakukan beberapa Langkah-langkah dari angket yang disediakan oleh peneliti. Namun ada beberapa proses dalam tiap tahapan yang tidak dilakukan, yakni.

a. tahap persiapan

Pada tahap persiapan ini guru dan peserta didik sudah melakukan sesuai dengan rancangan RPP yang sudah disusun oleh peneliti, namun ada beberapa hal yang tidak dilakukan yakni peneliti dan guru tidak melakukan pelatihan bagi para tutor sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan.

b. Tahap Pelaksana

Pada tahap pelaksanaan semua berjalan lancar, tahapan dalam RPP yang dirancang oleh peneliti dilakukan semuanya oleh Guru dan peserta didik yang melakulan.

c. Tahap Evaluasi

Pada tahap akhir atau evaluasi setelah pembelajaran semua berjalan lancar, tahapan dalam RPP yang dirancang oleh peneliti dilakukan semuanya oleh Guru dan peserta didik yang melakulan.

2. Penilaian Keterampilan *Passing* Sepak Bola

a. *Passing* Kaki Bagian Dalam

Hasil penelitian ini merupakan deskripsi dari data yang telah diambil, khususnya penerapan metode tutor sebaya terhadap keterampilan *passing* sepak bola peserta didik kelas V SD Negeri 1 Sukorejo, Kecamatan Wedi. Dengan ditunjukkannya oleh instrumen atau alat aktivitas yang dilakukan selama penerapan metode tutor sebaya pembelajaran PJOK. Penelitian ini dilakukan dengan cara one shoot (sekali ukur). Berdasarkan hasil perhitungan program *Microsoft Excel*, maka dapat dideskripsikan melalui tabel.

Tabel 4. Deskripsi Statistik passing sepak bola menggunakan kaki bagian dalam

Statistik	Skor
Jumlah	1264
Mean	33.26
Std. Deviation	3.24
Minimum	28
Maximum	38

Setelah data penelitian terkumpul lalu dilakukan analisis berdasarkan tabel di atas diketahui rata-rata skor keterampilan *passing* sepak bola menggunakan kaki bagian dalam pada peserta didik kelas V SD Negeri 1 Sukorejo, Kecamatan Wedi. sebesar 33.26, standar deviasi

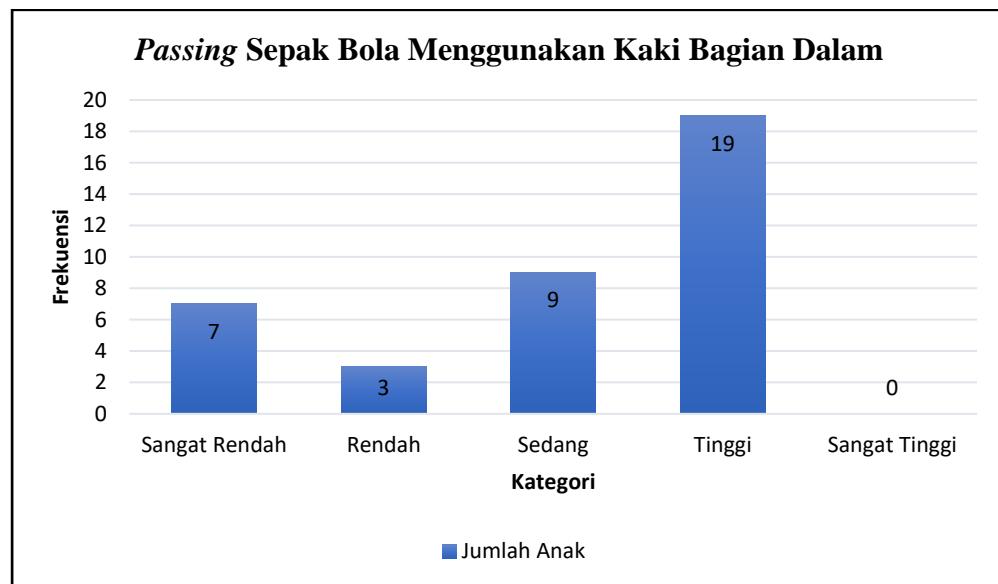
sebesar 3.24. Sedangkan skor tertinggi sebesar 38 dan skor terendah sebesar 28. Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, maka data keterampilan *passing* sepak bola menggunakan kaki bagian dalam pada peserta didik kelas V SD Negeri 1 Sukorejo disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 5. Norma Penilaian passing sepak bola menggunakan kaki bagian dalam

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$X > 38.12$	Sangat Tinggi	0	0%
2	$34.88 < X \leq 38.12$	Tinggi	19	50%
3	$31.65 < X \leq 34.88$	Sedang	9	24%
4	$28.41 < X \leq 31.65$	Rendah	3	8%
5	$X \leq 28.41$	Sangat Rendah	7	18%
Total			38	100%

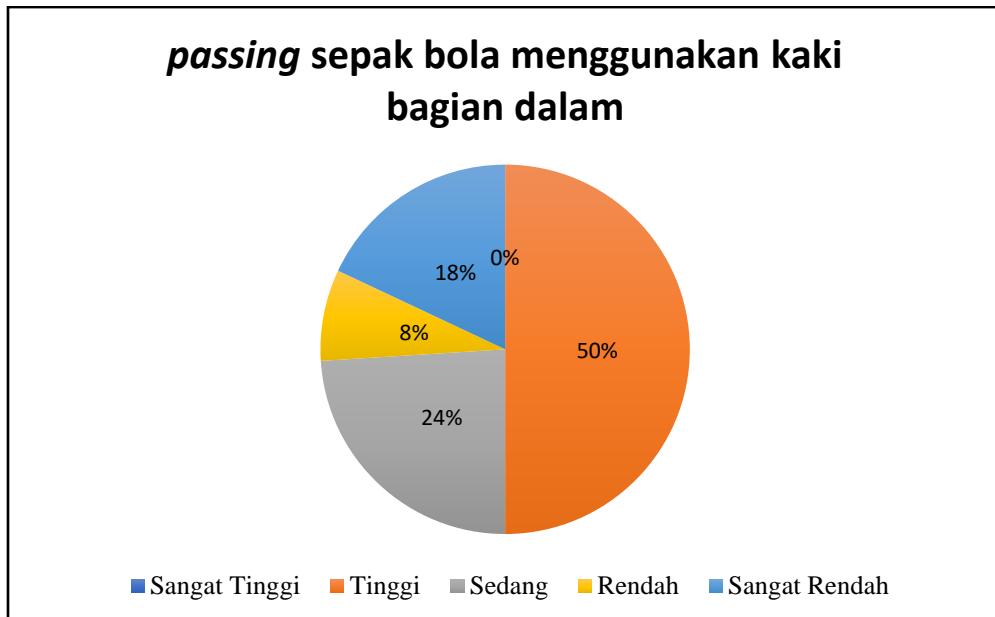
Berdasarkan hasil dari tabel di atas diketahui rata-rata keterampilan *passing* sepak bola menggunakan kaki bagian dalam pada penerapan metode pembelajaran tutor sebaya peserta didik kelas V SD Negeri 1 Sukorejo, Kecamatan Wedi. berada pada kategori “Sangat Tinggi” sebesar 0% dengan 0 anak, kategori “Tinggi” 50% dengan 19 anak, kategori “Sedang” 24% dengan 9 anak, kategori “Rendah” 8% dengan 3 anak, dan kategori “Sangat Rendah” 18% dengan 7 anak. Berikut Gambaran *passing* sepak bola menggunakan kaki bagian dalam pada penerapan metode pembelajaran tutor sebaya peserta didik kelas V SD Negeri 1 Sukorejo, Kecamatan Wedi, Kabupaten Klaten. dengan jumlah 38 peserta didik dapat dilihat dalam gambar berikut:

Gambar 7. Norma Penilaian passing sepak bola menggunakan kaki bagian dalam



Selanjutnya hasil yang dapat digambarkan dengan persentase *passing* sepak bola menggunakan kaki bagian dalam pada penerapan metode pembelajaran tutor sebaya peserta didik kelas V SD Negeri 1 Sukorejo dengan jumlah 38 anak yang menghasilkan sebesar 0% pada kategori “Sangat Tinggi”, 50% anak dalam kategori “Tinggi”, 24% dalam kategori “Sedang”, 8% anak dalam kategori “Rendah”, dan 18% anak dengan tingkat keterampilan *passing* sepak bola menggunakan kaki bagian dalam pada penerapan metode pembelajaran tutor sebaya “Tinggi”. Gambaran persentase keterampilan *passing* sepak bola menggunakan kaki bagian dalam pada penerapan metode pembelajaran tutor sebaya peserta didik kelas V SD Negeri 1 Sukorejo dengan jumlah 38 anak dapat dilihat dalam gambar berikut:

Gambar 8. Persentase passing sepak bola menggunakan kaki bagian dalam



Dari gambar di atas dapat dilihat pada persentase keterampilan *passing* sepak bola menggunakan kaki bagian dalam pada penerapan metode pembelajaran tutor sebaya peserta didik kelas V SD Negeri 1 Sukorejo mayoritas (50%) dinyatakan “Tinggi” dalam keberhasilan penerapan metode tutor sebaya terhadap *passing* sepak bola menggunakan kaki bagian dalam. Oleh sebab itu, dapat diambil jawaban mengenai keterampilan *passing* sepak bola menggunakan kaki bagian dalam pada penerapan metode pembelajaran tutor sebaya peserta didik kelas V SD Negeri 1 Sukorejo, Kecamatan Wedi berada pada kategori “Tinggi”.

b. *Passing Kaki Bagian Dalam*

Hasil penelitian ini merupakan deskripsi dari data yang telah diambil, khususnya penerapan metode tutor sebaya terhadap keterampilan *passing* sepak bola peserta didik kelas V SD Negeri 1 Sukorejo, Kecamatan Wedi. Dengan ditunjukkannya oleh instrumen atau alat aktivitas yang dilakukan selama penerapan metode tutor sebaya pembelajaran PJOK. Penelitian ini dilakukan dengan cara one shoot (sekali ukur). Berdasarkan hasil perhitungan program *Microsoft Excel*, maka dapat dideskripsikan melalui tabel.

Tabel 6. Deskripsi Statistik passing sepak bola menggunakan kaki bagian luar

Statistik	Skor
Jumlah	1123
Mean	29.55
Std. Deviation	3.85
Minimum	21
Maximum	38

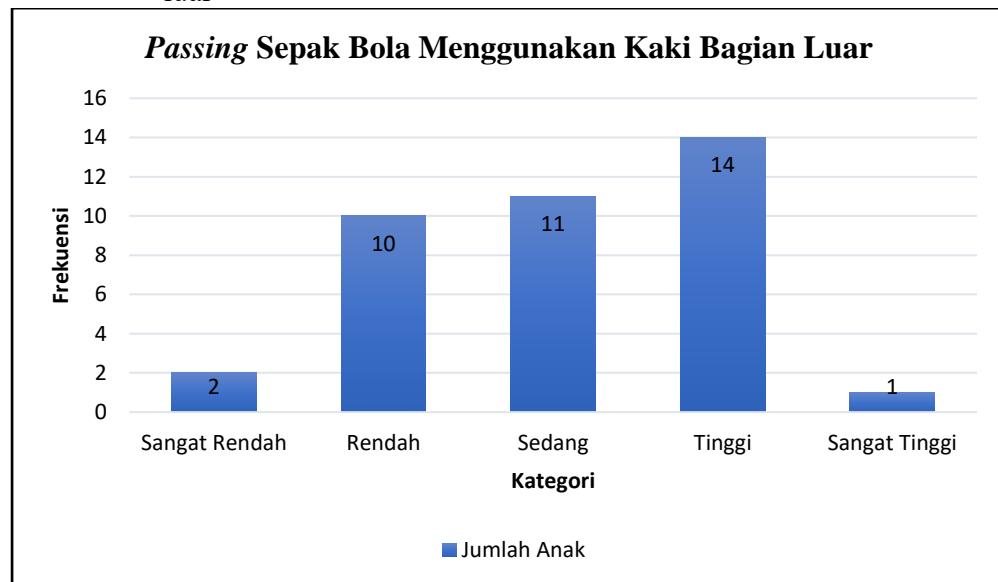
Setelah data penelitian terkumpul lalu dilakukan analisis berdasarkan tabel di atas diketahui rata-rata skor keterampilan *passing* sepak bola menggunakan kaki bagian luar pada peserta didik kelas V SD Negeri 1 Sukorejo, Kecamatan Wedi. sebesar 29.55, standar deviasi sebesar 3.85. Sedangkan skor tertinggi sebesar 38 dan skor terendah sebesar 21. Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, maka data keterampilan *passing* sepak bola menggunakan kaki bagian luar pada peserta didik kelas V SD Negeri 1 Sukorejo disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 7. Norma Penilaian passing sepak bola menggunakan kaki bagian luar

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$X > 35.33$	Sangat Tinggi	1	3%
2	$31.48 < X \leq 35.33$	Tinggi	14	37%
3	$26.63 < X \leq 31.48$	Sedang	11	29%
4	$23.77 < X \leq 26.63$	Rendah	10	26%
5	$X \leq 23.77$	Sangat Rendah	2	5%
Total			38	100%

Berdasarkan hasil dari tabel di atas diketahui rata-rata keterampilan *passing* sepak bola menggunakan kaki bagian luar pada penerapan metode pembelajaran tutor sebaya peserta didik kelas V SD Negeri 1 Sukorejo, Kecamatan Wedi. berada pada kategori “Sangat Tinggi” sebesar 3% dengan 1 anak, kategori “Tinggi” 37% dengan 14 anak, kategori “Sedang” 29% dengan 11 anak, kategori “Rendah” 26% dengan 10 anak, dan kategori “Sangat Rendah” 5% dengan 2 anak. Berikut Gambaran *passing* sepak bola menggunakan kaki bagian luar pada penerapan metode pembelajaran tutor sebaya peserta didik kelas V SD Negeri 1 Sukorejo, Kecamatan Wedi, Kabupaten Klaten. dengan jumlah 38 peserta didik dapat dilihat dalam gambar berikut:

Gambar 9. Norma Penilaian passing sepak bola menggunakan kaki bagian luar



Selanjutnya hasil yang dapat digambarkan dengan persentase *passing* sepak bola menggunakan kaki bagian luar pada penerapan metode pembelajaran tutor sebaya peserta didik kelas V SD Negeri 1 Sukorejo dengan jumlah 38 anak yang menghasilkan sebesar 3% pada kategori “Sangat Tinggi”, 37% anak dalam kategori “Tinggi”, 29% dalam kategori “Sedang”, 26% anak dalam kategori “Rendah”, dan 5% anak dengan tingkat keterampilan *passing* sepak bola menggunakan kaki bagian luar pada penerapan metode pembelajaran tutor sebaya “Tinggi”. Gambaran persentase keterampilan *passing* sepak bola menggunakan kaki bagian luar pada penerapan metode pembelajaran tutor sebaya peserta didik kelas V SD Negeri 1 Sukorejo dengan jumlah 38 anak dapat dilihat dalam gambar berikut:

Gambar 10. Persentase passing sepak bola menggunakan kaki bagian luar



Dari gambar di atas dapat dilihat pada persentase keterampilan *passing* sepak bola menggunakan kaki bagian luar pada penerapan metode pembelajaran tutor sebaya peserta didik kelas V SD Negeri 1 Sukorejo mayoritas (37%) dinyatakan “Tinggi” dalam keberhasilan penerapan metode tutor sebaya terhadap *passing* sepak bola menggunakan kaki bagian luar. Oleh sebab itu, dapat diambil jawaban mengenai keterampilan *passing* sepak bola menggunakan kaki bagian luar pada penerapan metode pembelajaran tutor sebaya peserta didik kelas V SD Negeri 1 Sukorejo, Kecamatan Wedi berada pada kategori “Tinggi”.

c. *Passing* Bagian Punggung Kaki

Hasil penelitian ini merupakan deskripsi dari data yang telah diambil, khususnya penerapan metode tutor sebaya terhadap keterampilan *passing* sepak bola peserta didik kelas V SD Negeri 1

Sukorejo, Kecamatan Wedi. Dengan ditunjukkannya oleh instrumen atau alat aktivitas yang dilakukan selama penerapan metode tutor sebaya pembelajaran PJOK. Penelitian ini dilakukan dengan cara one shoot (sekali ukur). Berdasarkan hasil perhitungan program *Microsoft Excel*, maka dapat dideskripsikan melalui tabel.

Tabel 8. Deskripsi Statistik passing sepak bola menggunakan punggung kaki

Statistik	Skor
Jumlah	1131
<i>Mean</i>	29.76
<i>Std. Deviation</i>	4.33
<i>Minimum</i>	24
<i>Maximum</i>	38

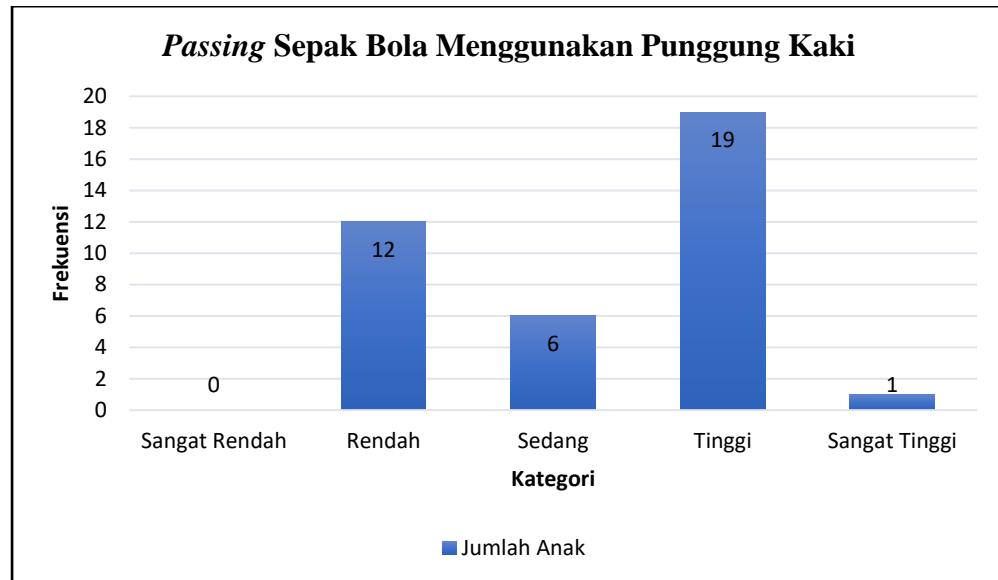
Setelah data penelitian terkumpul lalu dilakukan analisis berdasarkan tabel di atas diketahui rata-rata skor keterampilan *passing* sepak bola menggunakan punggung kaki pada peserta didik kelas V SD Negeri 1 Sukorejo, Kecamatan Wedi. sebesar 29.76, *standar deviasi* sebesar 4.33. Sedangkan skor tertinggi sebesar 38 dan skor terendah sebesar 24. Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, maka data keterampilan *passing* sepak bola menggunakan punggung kaki pada peserta didik kelas V SD Negeri 1 Sukorejo disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 9. Norma Penilaian passing sepak bola menggunakan punggung kaki

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$X > 36.25$	Sangat Tinggi	1	3%
2	$31.93 < X \leq 36.25$	Tinggi	19	50%
3	$27.60 < X \leq 31.93$	Sedang	6	16%
4	$23.27 < X \leq 27.60$	Rendah	12	32%
5	$X \leq 23.27$	Sangat Rendah	0	0%
Total			38	100%

Berdasarkan hasil dari tabel di atas diketahui rata-rata keterampilan *passing* sepak bola menggunakan punggung kaki pada penerapan metode pembelajaran tutor sebaya peserta didik kelas V SD Negeri 1 Sukorejo, Kecamatan Wedi. berada pada kategori “Sangat Tinggi” sebesar 3% dengan 1 anak, kategori “Tinggi” 50% dengan 19 anak, kategori “Sedang” 16% dengan 6 anak, kategori “Rendah” 13% dengan 12 anak, dan kategori “Sangat Rendah” 0% dengan 0 anak. Berikut Gambaran *passing* sepak bola menggunakan punggung kaki pada penerapan metode pembelajaran tutor sebaya peserta didik kelas V SD Negeri 1 Sukorejo, Kecamatan Wedi, Kabupaten Klaten. dengan jumlah 38 peserta didik dapat dilihat dalam gambar berikut:

Gambar 11. Norma Penilaian passing sepak bola menggunakan punggung kaki



Selanjutnya hasil yang dapat digambarkan dengan persentase *passing* sepak bola menggunakan punggung kaki pada penerapan metode pembelajaran tutor sebaya peserta didik kelas V SD Negeri 1 Sukorejo dengan jumlah 38 anak yang menghasilkan sebesar 3% pada kategori “Sangat Tinggi”, 50% anak dalam kategori “Tinggi”, 16% dalam kategori “Sedang”, 32% anak dalam kategori “Rendah”, dan 0% anak dengan tingkat keterampilan *passing* sepak bola menggunakan punggung kaki pada penerapan metode pembelajaran tutor sebaya “Tinggi”. Gambaran persentase keterampilan *passing* sepak bola menggunakan punggung kaki pada penerapan metode pembelajaran tutor sebaya peserta didik kelas V SD Negeri 1 Sukorejo dengan jumlah 38 anak dapat dilihat dalam gambar berikut:

Gambar 12. Persentase passing sepak bola menggunakan kaki bagian luar



Dari gambar di atas dapat dilihat pada persentase keterampilan *passing* sepak bola menggunakan punggung kaki pada penerapan metode pembelajaran tutor sebaya peserta didik kelas V SD Negeri 1 Sukorejo mayoritas (50%) dinyatakan “Tinggi” dalam keberhasilan penerapan metode tutor sebaya terhadap *passing* sepak bola menggunakan punggung kaki. Oleh sebab itu, dapat diambil jawaban mengenai keterampilan *passing* sepak bola menggunakan punggung kaki pada penerapan metode pembelajaran tutor sebaya peserta didik kelas V SD Negeri 1 Sukorejo, Kecamatan Wedi berada pada kategori “Tinggi”.

d. *Passing* Keseluruhan

Hasi penelitian ini merupakan deskripsi dari data yang telah diambil, khususnya penerapan metode tutor sebaya terhadap keterampilan *passing* sepak bola peserta didik kelas V SD Negeri 1 Sukorejo,

Kecamatan Wedi. Dengan ditunjukkannya oleh instrumen atau alat aktivitas yang dilakukan selama penerapan metode tutor sebaya pembelajaran PJOK. Penelitian ini dilakukan dengan cara one shoot (sekali ukur). Berdasarkan hasil perhitungan program *Microsoft Excel*, maka dapat dideskripsikan melalui tabel.

Tabel 10. Deskripsi Statistik passing sepak bola keseluruhan

Statistik	Skor
Jumlah	3518
Mean	92.58
Std. Deviation	6.16
Minimum	85
Maximum	111

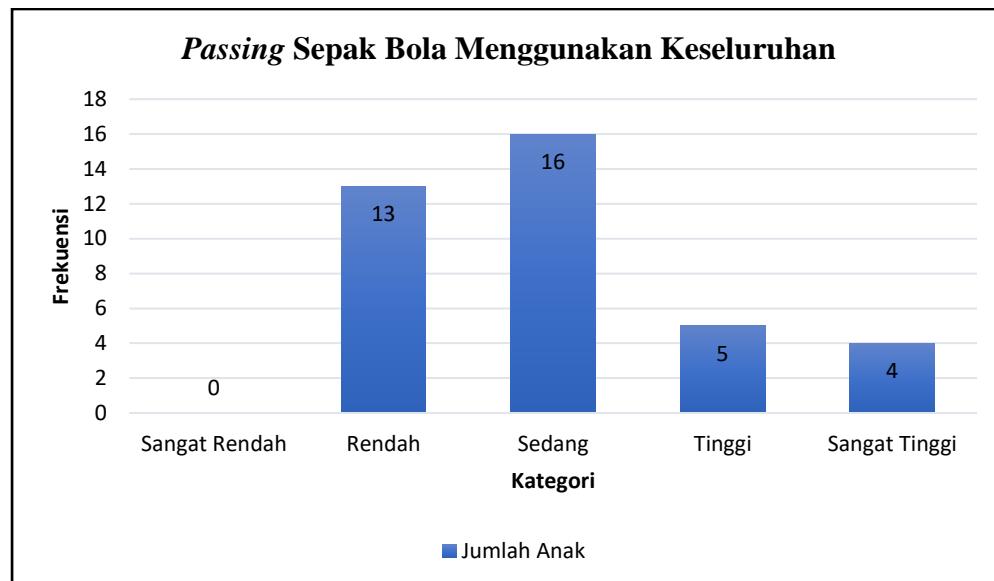
Setelah data penelitian terkumpul lalu dilakukan analisis berdasarkan tabel di atas diketahui rata-rata skor keterampilan *passing* sepak bola keseluruhan pada peserta didik kelas V SD Negeri 1 Sukorejo, Kecamatan Wedi. sebesar 92.58, *standar deviasi* sebesar 6.16. Sedangkan skor tertinggi sebesar 111 dan skor terendah sebesar 85. Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, maka data keterampilan *passing* sepak bola keseluruhan pada peserta didik kelas V SD Negeri 1 Sukorejo disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 11. Norma Penilaian passing sepak bola keseluruhan

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$X > 101.82$	Sangat Tinggi	4	11%
2	$95.66 < X \leq 101.82$	Tinggi	5	13%
3	$89.50 < X \leq 95.66$	Sedang	16	42%
4	$83.34 < X \leq 89.50$	Rendah	13	34%
5	$X \leq 83.34$	Sangat Rendah	0	0%
Total			38	100%

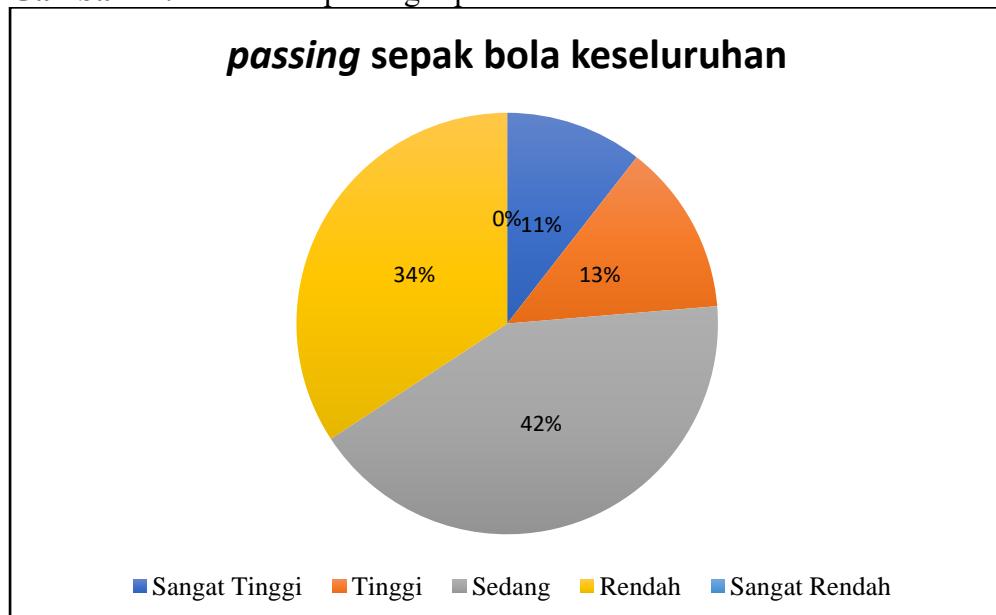
Berdasarkan hasil dari tabel di atas diketahui rata-rata keterampilan *passing* sepak bola keseluruhan pada penerapan metode pembelajaran tutor sebaya peserta didik kelas V SD Negeri 1 Sukorejo, Kecamatan Wedi. berada pada kategori “Sangat Tinggi” sebesar 11% dengan 4 anak, kategori “Tinggi” 13% dengan 5 anak, kategori “Sedang” 42% dengan 16 anak, kategori “Rendah” 34% dengan 13 anak, dan kategori “Sangat Rendah” 0% dengan 0 anak. Berikut Gambaran *passing* sepak bola keseluruhan pada penerapan metode pembelajaran tutor sebaya peserta didik kelas V SD Negeri 1 Sukorejo, Kecamatan Wedi, Kabupaten Klaten. dengan jumlah 38 peserta didik dapat dilihat dalam gambar berikut:

Gambar 13. Norma Penilaian passing sepak bola keseluruhan



Selanjutnya hasil yang dapat digambarkan dengan persentase *passing* sepak bola keseluruhan pada penerapan metode pembelajaran tutor sebaya peserta didik kelas V SD Negeri 1 Sukorejo dengan jumlah 38 anak yang menghasilkan sebesar 11% pada kategori “Sangat Tinggi”, 13% anak dalam kategori “Tinggi”, 42% dalam kategori “Sedang”, 34% anak dalam kategori “Rendah”, dan 0% anak dengan tingkat keterampilan *passing* sepak bola keseuruhan pada penerapan metode pembelajaran tutor sebaya “Tinggi”. Gambaran persentase keterampilan *passing* sepak bola keseluruhan pada penerapan metode pembelajaran tutor sebaya peserta didik kelas V SD Negeri 1 Sukorejo dengan jumlah 38 anak dapat dilihat dalam gambar berikut:

Gambar 14. Persentase passing sepak bola keseluruhan



Dari gambar di atas dapat dilihat pada persentase keterampilan *passing* sepak bola keseluruhan pada penerapan metode pembelajaran tutor sebaya peserta didik kelas V SD Negeri 1 Sukorejo mayoritas (42%) dinyatakan “Sedang” dalam keberhasilan penerapan metode tutor sebaya terhadap *passing* sepak bola keseluruhan. Oleh sebab itu, dapat diambil jawaban mengenai keterampilan *passing* sepak bola keseluruhan pada penerapan metode pembelajaran tutor sebaya peserta didik kelas V SD Negeri 1 Sukorejo, Kecamatan Wedi berada pada kategori “Sedang”.

B. Pembahasan

1. Penilaian Keterampilan *Passing* Sepak Bola

Passing dalam sepak bola merupakan salah satu materi dalam pembelajaran PJOK yakni pada materi bola besar yang diterapkan kepada peserta didik kelas V SD Negeri 1 Sukorejo, Kecamatan Wedi. *Passing* dalam penelitian ini merupakan bentuk materi dari penerapan metode pembelajaran tutor sebaya, yang diterapkan kepada peserta didik untuk lebih membuat suasana baru dalam pembelajaran dan untuk memberikan peningkatan kualitas pembelajaran salah satunya pada pembelajaran PJOK materi sepak bola yakni *passing*.

Diterapkannya metode tutor sebaya pada materi *passing* sepak bola salah satu tujuannya adalah untuk membuat pembelajaran yang beda atau membuat suasana belajar mengajar dari guru dengan peserta didik berbeda, sehingga menciptakan hal baru serta motivasi guna meningkatnya teknik dasar *passing* sepak bola, hal tersebut berbeda pada pembelajaran *passing* sebelum diterapkannya metode tutor sebaya pada peserta didik kelas V SD Negeri Sukorejo yang memang tidak ada peningkatan sebelum diterapkannya metode pembelajaran tutor sebaya. *Passing* sepak bola pada penilaian ini dari penerapan metode pembelajaran tutor sebaya dibagi menjadi 3 macam, yakni *passing* menggunakan kaki bagian dalam, *passing* menggunakan kaki bagian luar, *passing* menggunakan punggung kaki.

Pada penelitian ini mendapatkan hasil dari pengolahan data di atas yang menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan *passing* sepak bola dari

penerapan metode pembelajaran tutor sebaya yang dibagi menjadi 3 macam bentuk penilaian dan secara keseluruhan dengan jumlah 38 anak dapat dilihat sebagai berikut. *Passing* menggunakan kaki bagian dalam berada pada kategori “Tinggi” dengan persentase 50% dan jumlah anak 19, *passing* menggunakan kaki bagian luar berada pada kategori “Tinggi” dengan persentase 37% dan jumlah anak 14, *passing* menggunakan punggung kaki berada pada kategori “Tinggi” dengan persentase 50% dan jumlah anak 19, *passing* keseluruhan berada pada kategori “Sedang” dengan persentase 42% dan jumlah anak 16.

2. Penilaian Pelaksanaan Metode Tutor Sebaya

Masalah yang dihadapi SD Negeri 1 Sukorejo Kecamatan Wedi, Kabupaten Klaten. Pada mata pelajaran PJOK termasuk pada teknik dasar *passing* pada pembelajaran sepak bola kelas V rendah, hal tersebut disebabkan karena salah satunya metode pembelajaran yang monoton atau hanya melalui metode ceramah saja. Sehingga peserta didik merasa bosan dan proses pembelajaran terutama saat praktik *passing* sepak bola dilakukan se minimal mungkin. Hal tersebut juga didukung kurang kreatif dan inovatif pembelajaran oleh guru pengampu, karena di sekoah tersebut juga tidak terdapat guru pengampu PJOK dalam dekat ini.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, Solusi yang terdapat adalah mengubah suasana pembelajaran menjadi menyenangkan. Dengan cara menerapkan metode pembelajaran yang tidak membosankan pada peserta didik. Untuk itulah peneliti menerapkan metode tutor sebaya di dalam

penelitian ini yang dapat menarik minat belajar mengajar terutama pada peserta didik. Metode tutor sebaya diyakini dapat menjadikan peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran dan dapat meningkatkan keterampilan peserta didik sekaligus meminimalisirkan kesenjangan nilai keterampilan.

Tahap pertama dalam pelaksanaan metode tutor sebaya adalah tahap persiapan. pada tahap persiapan ini ada beberapa kegiatan, yakni pemilihan materi yang akan diajarkan, pemilihan tutor sebelum proses pembelajaran, pemberian materi kepada tutor berupa *handout* sebelum proses pembelajaran agar tutor dapat menguasai materi yang akan diajarkan kepada teman-temannya dan kegiatan akhir di tahap persiapan adalah pembagian peserta didik menjadi kelompok proses pembelajaran.

Tahap kedua dalam melaksanakan metode tutor sebaya adalah tahap pelaksanaan. Kegiatan dalam tahap pelaksanaan ini adalah penyampaian materi yang akan dipelajari sebagai pengantar, kemudian peserta didik mengamati dan memahami materi yang disampaikan. Kemudian guru memberikan tugas kepada setiap kelompok untuk mempelajari dan mempraktikkan tentang materi yang sudah disampaikan, di dalam pelaksanaan ini tugas sepenuhnya di berikan kepada tutor, karena tutor merupakan acuan utama dalam metode pembelajaran tutor sebaya terhadap pembelajaran *passing* materi sepak bola.

Guru mengamati peserta didik agar terlibat dalam diskusi, dan memberikan arahan di setiap kelompok yang melenceng dari pekerjaannya. Guru berkeliling ke setiap kelompok untuk memberikan bantuan kepada tutor

jika mengalami kesulitan dalam menyampaikan dan mempraktikkan materi yang diajarkan. Kemudian peserta didik mengutarakan hasil diskusi, dan ditanggapi oleh peserta didik lain dan menyempurnakan apa yang diutarakan, peserta didik mengajukan pertanyaan tentang apa yang belum dipahami. Setelah diskusi selesai, guru memberikan pemahaman peserta didik tentang materi yang dipelajari ke pemahaman yang benar.

Tahap terakhir dalam melaksanakan metode tutor sebaya adalah tahap evaluasi. Setelah pembelajaran selesai, guru menanyakan kepada peserta didik apakah tutor menjalankan tugasnya atau belum, di tahap terakhir guru mengingatkan tutor untuk mempelajari sub pokok bahasan selanjutnya. metode tutor sebaya mampu menarik perhatian dan minat belajar peserta didik, munculnya peran serta peserta didik dalam pembelajaran karena langkah-langkah metode tutor sebaya terdapat aktivitas yang melibatkan peserta didik untuk berpikir dalam berdiskusi, menyelesaikan tugas dari guru, berpendapat di dalam kelas, mempresentasikan hasil diskusi sehingga menumbuhkan interaksi antara peserta didik dengan guru di dalam pembelajaran.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti berupaya menyempurnakan hasil penelitian, namun karena keterbatasan baik dari segi waktu, tenaga, maupun biaya maka hasil yang dicapai dalam penelitian ini masih perlu diselesaikan dengan baik. Beberapa kelemahan dan kekurangan yang dapat dicantumkan disini antara lain:

- a. Pengamatan yang dilakukan tidak secara menyeluruh dan mendalam pada penerapan metode tutor sebaya di beberapa materi PJOK karena keterbatasan waktu peneliti.
- b. Sulit untuk mengetahui tingkat keseriusan responden saat melakukan penerapan metode pembelajaran tutor sebaya baik pada tutor maupun peserta didik. Usaha untuk memperkecil kesalahan dengan mendampingi responden dalam proses pembelajaran langsung.
- c. Penelitian ini hanya sebatas mengetahui hasil dari penerapan metode pembelajaran tutor sebaya, dan tidak diamati dari proses awal penerapan metode tutor sebaya.
- d. Penelitian ini hanya dilakukan kepada anak kelas V SD Negeri 1 Sukorejo, Kecamatan Wedi, Kabupaten Klaten.

BAB V **SIMPULAN DAN SARAN**

A. Simpulan

Berlandaskan hasil dari analisis olah data dan pembahasan maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran tutor sebaya terhadap teknik dasar *passing* pada permainan sepak bola pada peserta didik kelas V SD Negeri 1 Sukorejo, Kecamatan Wedi, Kabupaten Klaten. Sudah diterapkan secara keseluruhan secara rinci dimulai pada tahap perencanaaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Kemudian secara keseluruhan pada masing-masing kategori yakni, “Sangat Tinggi” 11%, kategori “Tinggi” 13%, kategori “Sedang” 42%, kategori “Rendah” 34%, dan kategori “Sangat Rendah” 0%. Dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa tingkat keterampilan *passing* sepak bola pada penerapan metode pembelajaran tutor sebaya peserta didik kelas V SD Negeri 1 Sukorejo dikatakan berhasil dengan kategori “Sedang” diikuti dengan responden pada kategori “Tinggi” dan kategori “Sangat Tinggi” lebih banyak dari ketidak berhasilan.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian di atas menyatakan bahwa penerapan metode tutor sebaya terhadap peningkatan teknik dasar *passing* pada permainan sepak bola peserta didik kelas V SD Negeri 1 Sukorejo secara keseluruhan, maka implikasi dalam penelitian ini adalah peserta didik yang memiliki kebosanan dalam pembelajaran maka dapat diberikan metode pembelajaran tutor sebaya agar lebih aktif dan tidak malu saat bertanya, sehingga mendukung untuk proses pembelajaran. Kemudian pada guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam proses

belajar mengajar dengan menerapkan metode pembelajaran tutor sebaya maka akan membuat suasana baru dalam kelas dan mengurangi bosan pada peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar sehingga dapat lebih fokus pada materi dan maksimal dalam potensi prestasi.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa saran yang harus dipaparkan, antara lain.

1. Bagi peserta didik

Peserta Didik diharapkan dapat berkolaborasi serta lebih aktif dalam metode pembelajaran tutor sebaya yang diterapkan pada saat pembelajaran.

2. Bagi Guru

Diharapkan kepada guru PJOK untuk dapat memahami makna dari metode tutor sebaya terhadap pembelajaran PJOK dengan tepat untuk diimplementasikan pada peserta didik dan dapat menjadi suasana baru pembelajaran di sekolah. Kegiatan pembelajaran memiliki tujuan untuk mendidik anak dengan menanamkan keaktifan, kreativitas, dan inovatif dalam beraktivitas sehari-hari. Bagi guru PJOK penelitian ini dapat menjadi landasan dalam meningkatkan pembelajaran harian dalam kelas.

3. Bagi Sekolah

Sekolah merupakan faktor yang utama dalam memberikan arahan dan sosialisasi terhadap guru untuk memberikan metode pembelajaran yang baik dan sesuai dengan kebutuhan kelas masing-masing. Sekolah harus mampu mengetahui dan mengarahkan guru dan peserta didik agar dapat

berkolaborasi dalam menerapkan metode pembelajaran guna memberikan suasana baru dalam kelas.

4. Bagi Peneliti lain

Bagi peneliti lain agar melakukan penelitian pada penerapan metode tutor sebaya terhadap peningkatan teknik dasar *passing* sepak bola peserta didik kelas V SD Negeri 1 Sukorejo dengan metode lain agar lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M. Bandi Utama, M. P. (2020). *DASAR-DASAR PENDIDIKAN JASMANI*. 1–14.
- Afandi, M., Chamalah, E., & Puspita Wardani, O. (2013). Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah. In *Unissula press* (1st ed., Vol. 148, Issue 4). UNISSULA PRESS. <https://doi.org/10.1016/j.cpc.2008.12.005>
- Andinata, & Daryanto, Z. P. (2023). Upaya Meningkatkan Keterampilan Passing Menggunakan Kaki Bagian Dalam Permainan Sepak Bola Melalui Metode Bermain di SDN Negeri 13 Munting Kecamatan Sukadana. *Journal Sport Academy*, 1(2), 45–52. <https://doi.org/10.31571/jsa.v1i2.43>
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Bagus Haryowicaksono. (2022). *Pengaruh Keterampilan Pengetahuan dan Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja Karyawan UMKM*. 1–31.
- Firmansyah, A. M., & Rukmana, A. (2017). Model Pembelajaran Tutor Sebaya Dalam Pendidikan Jasmani Terhadap Pembentukan Konsep Diri Siswa. *Jurnal Mimbar Pendidikan Dasar*, 8(1), 7–14. <http://ejournal.upi.edu/index.php/Mimbardiksa/article/view/7885/5004>
- Gintings, A. (2014). *Esensi Praktis Belajar & Pembelajaran* (2nd ed.). Humaniora.
- Hamalik, O. (2017). *Proses Belajar Mengajar* (19th ed.). Bumi Aksara.
- Herwin. (2004). *Diktat Pembelajaran Keterampilan Sepakbola Dasar*. 49.
- Hidayat, W. (2017). *Buku Pintar Sepak Bola* (Budhi (ed.); 1st ed.). Anugrah.
- Kementerian Kominfo RI. (2015). Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia. *Pusat Pengembangan Literasi Dan Profesi SDM Informatika*.
- Kinasih, D. (2017). *Validitas dan Reliabilitas: Cara Mudah Analisis Secara Manual, Microsoft Exel dan SPSS* (Ayuni (ed.)). Adi Buana University Press.
- Luxbacher, J. A. (1998). *Sepak Bola* (2nd ed.). Raja Grafindo Persada.
- Sardiman. A. (2016). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar* (1st ed.). Rajawali Pers.
- Muhajir. (2017). Buku Siswa Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan SMP/MTS Kelas VII. In *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*.
- Nurhasanah, L., & Gumiandari, S. (2021). Implementasi Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 16(1), 62–68. <https://doi.org/10.33084/pedagogik.v16i1.1881>
- Putri Surachman, Y. F., Widodo, & Atmaja JA, I. K. (2021). *Jurnal Pendidikan Untuk Semua Tahun*. *Jurnal Pendidikan*, 5(1), 54-63. 3, 45–55.
- Retno Kurnia Nurzaman. (2015). definisi keterampilan. *Repository STAIN Kudus*.

- Rini Sudiasih, R. S. (2011). *PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN TUTOR SEBAYA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MENGGAMBAR BUSANA DI SMK MA'ARIF 2 SLEMAN*. 11(2), 10–14.
- Sanjaya, W. (2013). *Kurikulum dan Pembelajaran* (1st ed.). Kencana Prenada Media Group.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (6th ed.). Rineka Cipta.
- Solichah, E. M., & Indahwati, N. (2023). Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Passing Bawah Bolavoli. *SPRINTER: Jurnal Ilmu Olahraga*, 4(2), 211–218. <https://doi.org/10.46838/spr.v4i3.360>
- Sudjadmiko. (2020). *Metode Tutor Sebaya (Peer Tutoring) Dalam Pembelajaran Gambar Teknik Di SMK* (Z. Arifin (ed.); 1st ed.). Adanu Abimata.
- Sugiyanto. (2005). *Karakteristik Anak Usia SD*. 2009, 1–9.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Sutopo (ed.); 2nd ed.). Alfabeta.
- Suharsimi, A. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas* (2nd ed.). Bumi Aksara.
- Sutikno, M. S. (2019). Metode & Model-Model Pembelajaran. *Holistica Lombok*, 1–194.
- Yudha Pratama, A. (2017). *TINGKAT KETERAMPILAN GERAK DASAR PASSING-STOPPING HEADING DRIBBLING DAN SHOOTING DALAM PERMAINAN SEPAKBOLA PADA SISWA SMA NEGERI 1 LENDAH YANG MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER SEPAKBOLA TAHUN AJARAN 2016/2017*.
- Yuma, B. S. (2022). *PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN TUTOR SEBAYA UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN PASSING SEPAKBOLA PADA PESERTA DIDIK KELAS V SD NEGERI TEMON KULON*. 9.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Penilaian Peningkatan Keterampilan *Passing* Sepak bola

A. Penilaian Pelaksanaan Metode Tutor Sebaya

No	Keterangan	Alternatif Jawaban	
1	Tahap Persiapan	Sudah	Belum
	1. Membuat program pengajaran dengan materi <i>passing</i> sepak bola. 2. Membuat skenario pembelajaran berupa RPP, Handout materi teknik dasar passing pada permainan sepak bola dan alat evaluasi (Instrumen penilaian keterampilan dan soal esai). 3. Menentukan peserta didik yang memenuhi kriteria sebagai tutor sebaya. 4. Membagikan handout materi PJOK tentang teknik dasar <i>passing</i> sepak bola kepada tutor yang telah ditetapkan untuk dipelajari dirumah. 5. Mengadakan latihan bagi para tutor. 6. Pengelompokan peserta didik dalam kelompok-kelompok kecil. 7. Menyiapkan peralatan-peralatan untuk berlangsungnya proses pembelajaran, seperti cone, bola sepak.		
2	Tahap Pelaksanaan	Sudah	Belum
	1. guru menyiapkan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran di luar kelas dengan mengucapkan salam, berdoa, dan pemanasan. 2. Guru menjelaskan model pembelajaran yang digunakan yakni metode Tutor Sebaya. 3. Guru memberikan pengantar terlebih dahulu tentang materi yang diajarkan yakni <i>passing</i> sepak bola. 4. Peserta didik belajar dalam tiap kelompoknya sendiri. 5. Guru memberikan tugas kepada setiap kelompok untuk memahami dan melakukan Langkah-langkah gerakan teknik dasar <i>passing</i> sepak bola. 6. Guru mengawasi jalannya proses belajar dari kelompok satu hingga kelompok lain. 7. Setelah diskusi antar kelompok peserta didik diminta untuk mengutarakan hasil diskusi mereka		
3	Tahap Evaluasi	Sudah	Belum
	1. Guru memberikan soal-soal latihan kepada anggota kelompok.		

	2. Memberikan <i>reward</i> kepada peserta didik atau kelompok yang berani bertanya atau menjawab pertanyaan lisan dari guru.		
	3. Mengingatkan tutor untuk mempelajari materi yang akan di sampaikan pada pertemuan berikutnya.		

B. Penilaian Keterampilan

1. *Passing* menggunakan kaki bagian dalam

No	Keterangan	Skor			
		1	2	3	4
1	Sikap Awal				
	1. Berdiri menghadap target				
	2. Letakkan kaki yang menahan keseimbangan di samping bola				
	3. Arahkan kaki ke target				
2	Sikap Pelaksana	1	2	3	4
	1. Lutut sedikit ditekuk				
	2. Ayunkan kaki yang akan menendang ke depan				
	3. Pandangan melihat ke Sasaran yang dituju				
	4. Tendangan bagian Tengah bola menggunakan kaki bagian dalam				
3	Sikap akhir	1	2	3	4
	1. Berat badan dipindah ke depan				
	2. Kaki yang menendang mendarat sedikit di depan kaki tumpu				
	3. Menjaga keseimbangan				
Total Ceklis					

2. *Passing* menggunakan kaki bagian luar

No	Keterangan	Skor			
		1	2	3	4
1	Sikap Awal				
	1. Berdiri menghadap target				
	2. Letakkan kaki yang menahan keseimbangan di samping bola				
	3. Arahkan kaki ke target				
2	Sikap Pelaksana	1	2	3	4
	1. Lutut sedikit ditekuk				
	2. Ayunkan kaki yang akan menendang ke depan				

	3. Pandangan melihat ke sasaran yang dituju 4. Tendangan bagian Tengah bola menggunakan kaki bagian luar	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3	Sikap akhir	1	2	3	4
	1. Berat badan dipindah ke depan 2. Kaki yang menendang mendarat sedikit di depan kaki tumpu 3. Menjaga keseimbangan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
	Total Ceklis	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

3. Passing menggunakan punggung kaki

No	Keterangan	Skor			
		1	2	3	4
1	Sikap Awal	1	2	3	4
	1. Berdiri menghadap target 2. Letakkan kaki yang menahan keseimbangan di samping bola 3. Arahkan kaki ke target	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2	Sikap Pelaksana	1	2	3	4
	1. Lutut sedikit ditekuk 2. Ayunkan kaki yang akan menendang ke depan 3. Pandangan melihat ke sasaran yang dituju 4. Tendangan bagian Tengah bola menggunakan punggung kaki	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3	Sikap akhir	1	2	3	4
	1. Berat badan dipindah ke depan 2. Kaki yang menendang mendarat sedikit di depan kaki tumpu 3. Menjaga keseimbangan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
	Total Ceklis	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

Lampiran 2. Surat Izin Penelitian

SURAT IZIN PENELITIAN <https://admin.eservice.uny.ac.id/surat-izin/cetak-penelitian>

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas.fik@uny.ac.id

Nomor : B/221/UN34.16/PT.01.04/2024 3 Mei 2024
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : Izin Penelitian

Yth . SD Negeri 1 Sukorejo
alamat Birit, RT 4/ RW 1, Sukorejo, Wedi, Dusun 1, Sukorejo, Kec. Wedi, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah 57461

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	:	Naufal Zuhair Shahaluddin
NIM	:	20604221070
Program Studi	:	Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar - S1
Tujuan	:	Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir	:	PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN TUTOR SEBAYA UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN PASSING SEPAK BOLA PADA PESERTA DIDIK KELAS V SD NEGERI 1 SUKOREJO KECAMATAN WEDI
Waktu Penelitian	:	6 - 17 Mei 2024

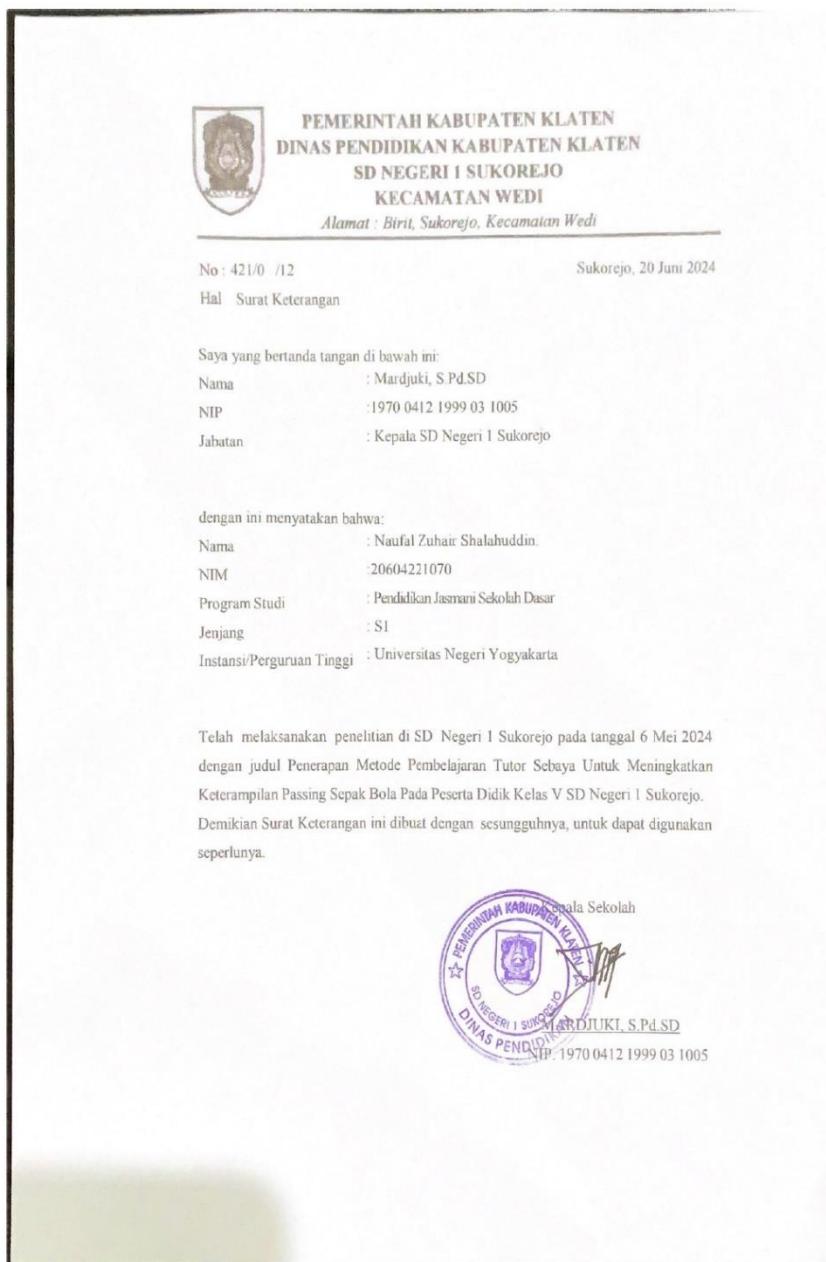
Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.
Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Dekan,
Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or.
NIP 19830626 200812 1 002

Tembusan :
1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

1 dari 1 03/05/2024, 13.06

Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian SD Negeri 1 Sukorejo



Lampiran 4. Data Penelitian

Peserta Didik Kelas V SD Negeri 1 Sukorejo, Kecamatan Wedi.

No	Nama	Kaki Bagian Dalam	Kaki Bagian Luar	Punggung Kaki	Keseluruhan
1	Brian Celo D	38	33	30	101
2	Erika Dwi Putri	33	24	33	90
3	Erina Sarah Aulia	35	23	31	89
4	Fardhan Eka A	35	26	24	85
5	Hyuga Ozil P	34	21	32	87
6	Kalyana Avariella	31	33	24	88
7	Kenza Taja	32	38	35	105
8	Meysa Tata R	28	34	32	94
9	Mikayla Callista	30	30	28	88
10	Nadia Dwi D	38	26	34	98
11	Nadya Syifa	32	28	32	92
12	Nafiza Putri	33	26	33	92
13	Nur Rosyid D	35	34	24	93
14	Paramita Ramadhani	32	30	35	97
15	Rafa Chaerunnisa	35	26	24	85
16	Rajwaa Fatharani	34	30	32	96
17	Refina Dafa Putri	35	26	24	85
18	Regina Ayu P	35	28	34	97
19	Rico Rohmad B	28	34	32	94
20	Tegar Indi P	38	32	35	105
21	Abdan Tsaqib	35	32	24	91
22	Adelia Puspita S	35	26	28	89
23	Adelle Dwi A	28	28	32	88
24	Akbar Prasetyo	35	30	24	89
25	Alvian Adi N	35	26	24	85
26	Amanda Rahma S	32	28	35	95
27	Aqilla Febiana	35	26	24	85
28	Arka Aufa V	36	30	26	92
29	Atiqa Fairuz	34	28	28	90
30	Callysta Widya	28	34	32	94
31	Candra Akbar	28	32	32	92
32	Celomita Riana P	30	28	34	92
33	Chalisa Athifa Z	35	26	24	85
34	Clerensia Oktaviani	38	32	32	102
35	Devano Rizky	35	34	24	93

36	Devgan Arkana	28	32	30	90
37	Dimas Aditya	28	34	32	94
38	Raybintang Dezta	38	35	38	111

Lampiran 5. Hasil Pengolahan Data Penelitian

1. Rumus Pengolahan *Passing* Menggunakan Kaki Bagian Dalam

Kategori	Interval	Mean	33.26315789	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	$X > 38.12$	Std. Deviation	3.235647815	0	0%
Tinggi	$34.88 < X \leq 38.12$	M-1,5 SD	28.40968617	19	50%
Sedang	$31.65 < X \leq 34.88$	M-0,5 SD	31.64533399	9	24%
Rendah	$28.41 < X \leq 31.65$	M+0,5 SD	34.8809818	3	8%
Sangat Rendah	$X \leq 28.41$	M+1,5 SD	38.11662962	7	18%
Jumlah				38	100%

2. Rumus Pengolahan *Passing* Menggunakan Kaki Bagian Luar

Kategori	Interval	Mean	33.26315789	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	$X > 35.33$	Std. Deviation	3.853375975	1	3%
Tinggi	$31.48 < X \leq 35.33$	M-1,5 SD	23.77256762	14	37%
Sedang	$26.63 < X \leq 31.48$	M-0,5 SD	27.62594359	11	29%
Rendah	$23.77 < X \leq 26.63$	M+0,5 SD	31.47931957	10	26%
Sangat Rendah	$X \leq 23.77$	M+1,5 SD	35.33269554	2	5%
Jumlah				38	100%

3. Rumus Pengolahan *Passing* menggunakan Punggung Kaki

Kategori	Interval	Mean	33.26315789	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	$X > 36.25$	Std. Deviation	4.327374902	1	3%
Tinggi	$31.93 < X \leq 36.25$	M-1,5 SD	23.27209554	19	50%
Sedang	$27.60 < X \leq 31.93$	M-0,5 SD	27.59947044	6	16%
Rendah	$23.27 < X \leq 27.60$	M+0,5 SD	31.92684535	12	32%
Sangat Rendah	$X \leq 23.27$	M+1,5 SD	36.25422025	0	0%
Jumlah			38	100%	

4. Rumus Pengolahan *Passing* Keseluruhan

Kategori	Interval	Mean	33.26315789	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	$X > 189.65$	Std. Deviation	6.158411426	4	11%
Tinggi	$183.49 < X \leq 189.65$	M-1,5 SD	83.34133023	5	13%
Sedang	$177.33 < X \leq 183.49$	M-0,5 SD	89.49974166	16	42%
Rendah	$171.17 < X \leq 177.33$	M+0,5 SD	95.65815308	13	34%
Sangat Rendah	$X \leq 171.17$	M+1,5 SD	101.8165645	0	0%
Jumlah			38	100%	

Lampiran 6. Dokumentasi Penelitian

Gambar 15. Pengisian Kuesioner Guru PJOK SD Negeri 1 Sukorejo



Gambar 16. Peneliti menjelaskan proses penilaian kepada peserta didik



Gambar 17. Pengambilan nilai kepada peserta didik



Gambar 18. Evaluasi Penilaian pada peserta didik

